

**UPAYA GURU PAI DALAM MENANAMKAN SIKAP *CARING* PESERTA
DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS XI SMA NEGERI 1 PAMBOANG KABUPATEN MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

HUMAIRAH
NIM: 10156118029

TARBIYAH DAN KEGURUAN

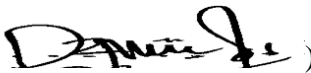
STAIN MAJENE

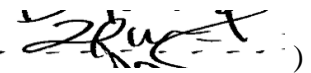
2024


HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi yang berjudul “Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Sikap *Caring* Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Sma Negeri 1 Pamboang Kabupaten Majene” yang disusun oleh **Humairah NIM : 10156118029**, mahasiswa Program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari jumat Tanggal 20 Desember 2023 M, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.
Majene, 26 Agustus 2024 M.


DEWAN PENGUJI


Ketua : Darwis, S.Si., M.Si. ()

Sekretaris : Zuhdiah, S.Hum., M.Pd. ()

Pembimbing I : Aan Setiawan, M.Pd. ()

Pembimbing II : Nihla Afdaliah, S.Pd., M.Pd. ()

Penguji I : Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I. ()

Penguji II : Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd. ()

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Hamzah S Fathani, M. Th.i

NIP: 197106232014111001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan proposal skripsi saudari **Humairah NIM: 10156118029**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama proposal skripsi berjudul “Upaya Guru Pai Dalam Menanamkan Sikap *Caring* Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Sma Negeri 1 Pamboang Kabupaten Majene” memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 25 Oktober 2023

Pembimbing I



Aan Setiawan, M. Pd.
NIP: 1999005092019031013

PembimbingII



Nihla Afdaliah, S.Pd.,M.Pd.
NIP: 1999104242019032016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertnda tangan di bawah ini:

Nama : Humairah
NIM : 10156118029
Tempat, Tanggal lahir : Salewang, 14 April 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Lingkungan Salewang, Kecamatan
Pamboang, Kabupaten Majene.
Judul: :”Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Sikap Caring
Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam Kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang Kabupaten
Majene”

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 26 Agustus 2024

Penyusun



Humairah

NIM : 10156118029

KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia beserta rahmat-Nya, sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan dengan baik dengan judul “upaya guru pendidikan agama islam dalam menanamkan sikap caring peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang kabupaten majene”. Dan tak lupa pula, Sholawat serta salam dihanturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW sebagai penutan sepanjang zaman.

Penyusunan skripsi penelitian ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi mahasiswa program studi Strata I Pendidikan Agama Islam dalam memenuhi tugas akhir. Skripsi penelitian ini disusun atas ketekunan dan kesabaran hingga penulis berhasil menyelesaikan. Untuk itu, penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua peneliti, yang telah melahirkan, merawat, mendidik, dan menafkahi saya hingga mampu mengenyam pendidikan dari awal hingga saat ini, dengan penuh keikhlasan.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Wasilah, ST., MT. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Majene. Para Wakil Ketua I: Dr. Muliadi, S. Ag., M.Sos.I, Wakil Ketua II: Dr. Suddin Bani, M.Ag, Wakil Ketua III: Dr. Anwar Sadat, S. Ag., M.Ag.

2. Bapak Dr. Muliadi, S.Ag., M. Sos.I. selaku wakil ketua I dalam bidang akademik kelembagaan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
3. Bapak Dr. Suddin Bani, M.Ag., wakil ketua II dalam bidang administrasi umum, perencanaan, dan keuangan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
4. Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I. Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, atas fasilitas yang dibeikan kepada kami selama dalam proses perkuliahan.
5. Darwis, S.Si., M.Si. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Majene, atas keikhlasannya memberi arahan serta motivasi.
6. Aan Setiawan, M.Pd dan Nihla Afdaliah, S.Pd., M.Pd. Selaku pembimbing Pertama dan Kedua. Penulis menyampaikan banyak terima kasih telah siap membimbing serta berbagi ilmu dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I dan Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd. Selaku penguji Pertama dan Kedua. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas saran dan arahnya yang membantu penulis untuk menyempurnakan penelitian ini.
8. Bapak/Ibu Dosen dan para staf Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama

mengikuti studi dan memberikan bantuan kepada penulis dalam memudahkan urusan penelitian.

9. Keluarga Besar Program Studi Pendidikan Agama Islam. Yang telah banyak memberi dukungan dalam menyelesaikan penelitian.
10. Keluarga Besar Penyusun yang telah membantu secara materi dan pikiran.
11. Utamanya kepada kedua orangtua saya yang selalu mendukung baik materi dan non materi dengan do'a yang tak pernah putus.
12. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, saya ucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga kita semua tetap berada dalam lindungan Allah SWT dan bisa mencapai cita-cita yang berguna untuk masa depan.

Meskipun penulis telah melakukan yang terbaik untuk menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak untuk memperbaiki skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya para pembaca. Aamiin

Majene, 26 Agustus 2024
Penulis



Humairah
NIM: 10156118029

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | viii |
| ABSTRAK | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Kajian Pustaka | 7 |
| E. Tujuan Penelitian | 11 |
| F. Kegunaan Penelitian..... | 12 |
| BAB II TINJAUAN TEORITIS | 14 |
| A. Upaya guru pendidikan agama islam | 14 |
| 1. Defenisi Upaya..... | 14 |
| 2. Guru Pendidikan Agama Islam | 15 |
| B. Hakekat Pendidikan Agama Islam | 15 |
| 1. Defenisi Pendidikan Agama Islam..... | 15 |
| 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam | 16 |
| 3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam | 17 |
| 4. Peran Oendidikan Agama Islam..... | 18 |

| | |
|---|-----------|
| C. Sikap <i>Caring</i> | 19 |
| 1. Defenisi Sikap <i>Caring</i> | 19 |
| 2. Indikator Sikap <i>Caring</i> | 20 |
| 3. Bentuk Sikap <i>Caring</i> | 22 |
| D. Kerangka Konseptual | 29 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 31 |
| A. Jenis Dan Lokasi Penelitian | 31 |
| B. Pendekatan Penelitian | 32 |
| C. Sumber Data..... | 32 |
| D. Metode Pengumpulan Data..... | 35 |
| E. Instrument Penelitian | 37 |
| F. Tehnik Pengolahan Dan Analisi Data..... | 41 |
| G. Pengujian Keabsahan Data..... | 42 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 44 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 44 |
| B. Hasil Penelitian | 45 |
| 1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap <i>Caring</i> Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang | 45 |
| 2. sikap <i>Caring</i> Peserta Didik Setelah Diterapkannya Upaya Guru Pendidikan Agama Islam | 57 |
| BAB V PENUTUP | 64 |
| A. Kesimpulan | 64 |
| B. Saran..... | 65 |

| | |
|---------------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA | 66 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | |

ABSTRAK

Nama : **Humairah**
NIM : 10156118029
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : “*Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Sikap Caring Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang Kabupaten Majene*”.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah permasalahan yang dialami peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang adalah kurangnya sikap *caring* dilingkungan sekolah masih kurang perhatiannya terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kurangnya respon positif kepada guru dan kurang akrabnya peserta dengan peserta didik yang lain dan lingkungan sekolah. Dewasa ini, pergeseran nilai peserta didik makin terlihat seiring perkembangan zaman, olehnya itu sikap *caring* menjadi perhatian utama khususnya kepada guru PAI dalam menumbuhkan dan menanamkan sikap *caring* kepada peserta didik karena sikap inilah yang membentuk kepribadian luhur peserta didik.

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu 1) bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam menanamkan sikap *caring* peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 pamboang?, 2) bagaimana sikap *caring* peserta didik setelah diterapkannya upaya guru pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 1 pamboang?. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Lalampanua Kec. Pamboang Kab. Majene. Adapun upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap *caring* peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Pamboang yaitu a) diberikan penjelasan dan pemahaman yang berkaitan dengan materi sikap *caring*, b) setelah pemberian materi kemudian peserta didik mampu mengimplementasikan di lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial, c) berjabat tangan dengan kepada guru saat berpapasan baik dilingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, d) mengingatkan jadwal shalat dhuha, dzuhur dan jumat secara berjamaah, e) melakukan metode diskusi dan kelompok, dan f) mengingatkan jadwal kebersihan.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan pendekatan pedagogik. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu, Guru dan Peserta Didik. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian di analisis dengan menggunakan tehnik analisis kualitatif dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa sikap *caring* peserta didik setelah diterapkannya upaya guru PAI yaitu peserta didik lebih sering membantu teman yang kesusahan atau yang membutuhkan bantuan, lebih bertanggung jawab, ikhlas menolong teman jika membutuhkan bantuan, aktif dalam kelas, mengikuti kegiatan rutinitas sekolah seperti shalat dhuha, dzuhur dan jumat secara berjamaah, melaksanakan jadwal kebersihan dan selalu ingin berpartisipasi di setiap kegiatan sekolah. Artinya upaya guru PAI dalam menanamkan sikap *caring* peserta didik siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang berhasil. Kesimpulan ini dapat terlihat jelas saat peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kata Kunci : Upaya, Sikap Caring, Pendidikan Agama Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pengembangan sosial yang mengubah individu. Pendidikan berasal dari kata didik. Didik merupakan kata dasar yang mengacu pada bentuk kata sifat yang menunjukkan sifat secara umum baik itu sikap peduli atau yang berhubungan dengan karakter seseorang.

Pendidikan berarti mendidik. Defenisi umum tentang pendidikan adalah mentransfer akhlak atau karakter baik, pendidikan juga dapat didefenisikan sebagai proses perubahan sikap individu melalui proses pengajaran atau pembelajaran baik itu perubahan sikap peduli kepada seseorang maupun kepada lingkungan dan sikap peduli sosial secara konprehensif.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu suasana dan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi, kekuatan spiritual, pengendalian diri, individualitas, kecerdasan, akhlak mulia, budi pekerti, dan kemampuan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat, membuat sebuah proses, bangsa dan bangsa.¹

Pendidikan tidak hanya akan membentuk karakter religius seorang hamba Allah SWT namun pendidikan juga akan mengangkat derajat orang-orang berpendidikan.

¹Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Dalam bahasa Al-Qur'anul Qarim Allah SWT telah menegaskan bahwa akan diangkat beberapa derajat diantara kamu yaitu orang-orang berilmu pengetahuan sebagaimana Allah SWT berfirman dalam potongan ayat surat Al-Mujadalah ayat 11:

.....وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahan Bahasa Mandar:

“napominasai Puang Allah Taala tongan na mappamatinggi (mappamaraya) to matappa’ anna to di bei paissangan sisaapa onro”.²

Terjemahannya:

“Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Sesungguhnya Allah akan membangkitkan di antara kamu orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan pada tingkat yang berbeda-beda. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.³

Menurut Nur Ainiyah mengatakan bahwa Pendidikan agama Islam diharapkan dapat menciptakan manusia yang senantiasa berupaya menyempurnakan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Akhlak mulia meliputi etika, tata krama, atau akhlak sebagai perwujudan pendidikan.⁴

²Kementrian Agama RI, *Koroang Mala'bi' al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Islam, 2019), h. 101.

³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Cordoba* (Cet. I; Bandung: Usman El-Qurtuby, 2012), h. 544.

⁴Nur Ainiyah, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, *Cendekia Jurnal Studi Pendidikan Karakter*, (Vol.13, No.1, Juni 2013), h. 26. (Diakses pada 20 Agustus 2022 pukul 13:45).

Pendidikan agama Islam erat kaitannya dengan sikap *caring* atau kasih sayang. Tujuan pendidikan agama Islam adalah agar peserta didik dapat mengembangkan sifat-sifat yang diinginkan, seperti sikap peduli atau *caring*.

Dalam dunia pendidikan kita di Indonesia, kita cenderung mementingkan pendidikan akademik yang konsep pendidikan kita kurang diimbangi dengan pendidikan karakter, salah satunya adalah sikap *caring*. Dengan terjadinya fenomena ini maka tidak jarang kita saksikan sendiri apa yang terjadi disekitar kita. Banyak yang memiliki intelektual yang tinggi namun kurang pemahaman karakter atau budi pekerti yang lemah, terjadinya pergeseran nilai, dimana pemuda dan pemudi tidak lagi memiliki sikap *caring* kepada orang tua, anak sekolah yang berkelahi tapi temannya hanya melihat saja, gaya bicara yang mencerminkan kurang sopan, anak sudah tidak bersikap baik lagi kepada kedua orang tua, murid yang tidak santun lagi sama guru di sekolah dan penomena-penomena lain yang terjadi.

Pendidikan karakter adalah proses penanaman nilai-nilai moral dan agama pada diri siswa melalui ilmu pengetahuan dan menerapkan nilai-nilai tersebut pada diri sendiri, keluarga, teman lain, guru, lingkungan, dan Tuhan Yang Maha Esa.⁵

Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia merumuskan 18 nilai pendidikan dalam 42 karakter untuk membangun dan memperkuat bangsa. Mereka adalah religius, jujur, toleran, disiplin, pekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu,

⁵Dini Palupi Putri, *Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital*, Cendekia Jurnal Studi Pendidikan Karakter, (Vol. 2, No. 1, 2018), h. 37. (Diakses Pada 27 April 2023 Pukul 19:10)

semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau bergaul, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Caring berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *care* yang berarti peduli. *Caring* atau sikap peduli merupakan sikap yang dimiliki oleh seseorang ketika menyikapi peristiwa dan kejadian atau peristiwa yang terjadi di sekitarnya.

Caring adalah tindakan mengambil sikap dan terlibat dalam permasalahan, situasi, dan kondisi yang terjadi di sekitar kita. Sikap *caring* atau peduli dapat tumbuh dimana saja dan secara pribadi.

Caring bisa saja tumbuh di kehidupan sekolah, perkuliahan dan dalam bermasyarakat. Sikap *caring* dapat digolongkan ke dalam beberapa bagian, seperti sikap *caring* atau kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, dan sikap-sikap peduli yang lainnya.

Sikap *caring* ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 Allah SWT berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝٢

Terjemahan Bahasa Mandar:

*“anna situlu-tulungo ’o (mappogau’) apiangan anna takwa, anna da mie situlu-tulung mappogau dosa anna mambulallo atorang. Anna peatowao mie lao di Puang Allah Taala, sitonganna Puang Allah taala tongan mabe’i passessa-Na ”.*⁶

⁶Kementrian Agama RI, *Koroang Mala'bi': al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Islam, 2019), h. 173.

Terjemahannya:

“Saling membantu dalam kebajikan dan takwa, tetapi tidak saling membantu dalam dosa dan permusuhan. Percayalah pada Tuhan, nyatanya Tuhan sangat berat hukumannya”.⁷

Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu alternatif untuk menumbuhkan sikap *caring* peserta didik yang diharapkan sikap tersebut tidak hanya tumbuh di lingkungan sekolah namun lebih meluas sampai sikap *caring* tersebut diterapkan di rumah dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Ada kekhawatiran dewasa ini, di mana peserta didik sudah sibuk dengan dunianya sendiri-sendiri, sibuk dengan urusan yang lain sehingga lupa menata sikap *caring* dalam pribadinya.

Berdasarkan hasil observasi atau perbincangan awal dengan guru mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pamboang Kabupaten Majene berpendapat bahwa, dalam hal sikap *caring* siswa di lingkungan sekolah masih kurang memperdulikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kurang memberikan respon positif kepada guru dan kurang akrab dengan sesama peserta didik dan lingkungan sekolah. Artinya peserta didik rata-rata memiliki sikap *caring* yang masih lemah dan perlu adanya dorongan untuk menumbuhkan sikap *caring* tersebut.

Upaya yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan sikap *caring* peserta didik yaitu dengan sering melakukan metode pembelajaran diskusi, berkelompok dan menekankan materi yang berhubungan dengan sikap *caring*.

⁷Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Cordoba (Cet. I; Bandung: Usman El-Qurtuby, 2012), h. 106.

Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mendorong timbulnya sikap *caring* peserta didik di SMA Negeri 1 Pamboang Kabupaten Majene tidak hanya diterapkan di lingkungan sekolah saja, tapi melebar dalam kehidupan rumah tangga dan kehidupan bermasyarakat. Adapun upaya atau kebiasaan yang diterapkan di lingkungan sekolah dalam menanamkan sikap *caring* peserta didik adalah berjabat tangan kepada guru saat bertemu di luar maupun di lingkungan sekolah, melakukan shalat dhuha, dzuhur dan jumat secara berjamaah.

Berdasarkan seluruh uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap *Caring* Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang Kabupaten Majene”.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada:

- a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam upaya menanamkan sikap *caring* peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang Kabupaten Majene.
- b. Sikap *caring* peserta didik setelah diterapkannya upaya guru Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang Kabupaten Majene.

2. Deskripsi Fokus

Pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan dapat menjadi faktor yang menentukan dalam menanamkan sikap *caring* peserta didik secara universal terkait dengan sikap *caring* peserta didik terhadap fenomena sosial, sikap

caring di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Dari ketiga objek kajian penelitian tersebut dipandang dapat memberikan pengaruh positif terhadap perilaku dan sikap *caring* peserta didik di SMA Negeri 1 Pamboang Kabupaten Majene.

C. Rumusan Masalah

Dalam proposal penelitian ini, penulis mengangkat suatu permasalahan yang dianggap relevan dalam penelitian. Permasalahan tersebut yaitu:

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap *caring* peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang Kabupaten Majene?
2. Bagaimana sikap *caring* peserta didik setelah diterapkannya upaya guru Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang Kabupaten Majene?

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan dari berbagai literatur-literatur hasil penelusuran penulis maka ditemukan beberapa literatur yang memiliki kesamaan dan perbedaan dengan literatur terdahulu dengan kajian penelitian harus dilakukan, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Hasan As'ari ditahun 2020 dengan judul penelitian "Implementasi Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter Antikorupsi". (Studi Kasus MAN Salatiga Dan Man 1 Surakarta), Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter anti korupsi pada penelitian ini adalah mewujudkan sikap peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai antikorupsi

yaitu kejujuran, kebajikan, kemandirian, disiplin hukum, tanggung jawab, kerja keras, kesederhanaan, keberanian dan keadilan.⁸

Dari hasil penelitian di atas terdapat kesamaan dengan penelitian penulis yang akan dilakukan di antaranya, sama-sama menggunakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, fokus pada pembentukan sikap pribadi peserta didik dan keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun terdapat perbedaan dari segi lokasi penelitian, waktu penelitian dan sampel penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Niken Ari Pertiwi, Iqrima Azzahrah dan Sherly Berliana di tahun 2021 dengan judul penelitian “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah untuk menumbuhkan karakter siswa”. Berdasarkan hasil penelitian di atas, pendidikan karakter di sekolah dapat mempengaruhi kepribadian, moral, etika, budaya, dan perilaku luhur siswa.

Pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian peserta didik merupakan upaya menuju kesempurnaan dengan membentuk individu yang baik, melatih mereka berpikir, bertindak, berperilaku, dan mempersepsikan sifat-sifat kepribadian dalam bentuk perilaku yang mampu membedakan yang baik dan yang jahat, dengan mencontohkan

⁸Ahmad Hasan As'ari, Tesis: “Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Antikorupsi” (Salatiga: IAIN, 2020), h. 49.

keteladanan moral, shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dzikir dan sedekah. Terkait dengan pengembangan karakter yang baik pada peserta didik, peran pendidikan agama Islam di sekolah tidak dapat dipungkiri dan bersifat strategis. Dengan menerapkan pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah untuk membangun karakter siswa, maka siswa dapat memilih atau menentukan mana yang baik bagi dirinya dan mana yang tidak, menjaga dirinya dari pengaruh negatif pergaulan buruk di dunia saat ini, sekaligus meyakini dan mengikuti akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam.⁹

Hasil penelitian di atas menunjukkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis di antaranya, sama-sama menggunakan penerapan Pendidikan Agama Islam dan sama-sama menumbuhkan sikap yang baik. Kemudian dari segi perbedaan di antaranya, lokasi penelitian yang berbeda, objek penelitian dan waktu penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Verren Fitri Qomariah dan Oriza Aditya di tahun 2020 dengan judul penelitian “Implementasi nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter sikap kepedulian sosial siswa di SMPN 2 Gunung Jati Kabupaten Cirebon”. Berdasarkan hasil kajian dan analisis penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam pembentukan sifat sikap

⁹Niken Ari Pertiwi, Iqrima Azzahrah, Sherly Berliana, Tesis: “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa” (Tangerang: UNIS, 2021), h. 9.

kesejahteraan sosial di SMP Negeri 2 Gunung Jati Kabupaten Cirebon, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Karakteristik sikap sosial siswa SMP Negeri 2 Gunung Jati.
- b. Untuk mengetahui nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan sikap dukungan sosial di SMP Negeri 2 Gunung Jati Kabupaten Cirebon.
- c. Evaluasi implementasi nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter sikap kepedulian sosial di SMP Negeri Gunung Jati Kabupaten Cirebon.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa untuk membentuk karakter sikap kepedulian sosial peserta didik yang ditanamkan di sekolah yaitu:

1. Peserta didik peduli dengan adanya zakat fitrah dan bakti sosial. Dengan adanya kegiatan ini, kami berharap peserta didik mampu memberikan kepedulian terhadap masyarakat yang kurang mampu.
2. Peserta didik tertarik untuk menyelenggarakan kegiatan Jumat Bersih. Tujuan diadakannya jumat bersih adalah untuk membiasakan peserta didik terhadap lingkungan yang bersih, segar, sehingga penyakit tidak disebabkan oleh kondisi lingkungan yang tidak bersih, sehingga sampah tidak lagi berserakan.
3. Siswa peduli terhadap siswa yang sakit atau sekarat. Para siswa SMP Negeri 2 Gunung Jati tidak hanya sekedar berteman, namun juga ditanamkan bahwa satu sama lain adalah saudara, sehingga ketika ada salah satu siswa yang

sakit atau meninggal dunia, keduanya merasakan hal yang sama. Oleh karena itu, persaudaraan mereka sangat kuat.

4. Peserta didik tertarik dengan kegiatan kurban, kurban dilakukan pada saat Idul Adha, semua siswa bersedia membeli kambing dan guru juga banyak yang berkontribusi, tujuan dari program ini adalah Membantu anak-anak berbagi dan mengetahui tata cara penyembelihan yang benar sesuai syariat Islam.¹⁰

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis, diantaranya adalah pemanfaatan pendidikan agama Islam dalam pembelajaran dan pembinaan akhlak yang baik. Kemudian pertimbangkan perbedaan di antara keduanya, lokasi pencarian, dan waktu pencarian.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap *caring* peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang Kabupaten Majene.

¹⁰Verren Fitri Qomariah, Oriza Aditya, Tesis: "Implementasi Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Sikap Kepedulian Sosial Siswa Di SMP Negeri 2 Gunung Jati Kabupaten Cirebon" (Cirebon: IAI BBC, 2020), h. 34.

2. Mengetahui bagaimana sikap *caring* peserta didik setelah diterapkannya upaya guru Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang Kabupaten Majene.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada dunia pendidikan. Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

- a. Memberikan kontribusi dan Menyumbangkan pemikiran untuk memperkaya khazanah pendidikan Islam, khususnya untuk mengembangkan peran pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap peduli.
- b. Sebagai inspirasi dan motivasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya di bidang pendidikan Islam.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Bagi penulis

Dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan juga pengalaman langsung terhadap permasalahan di bidang pendidikan khususnya dalam penerapan pendidikan agama Islam dalam rangka pembentukan sikap *caring* pada peserta didik.

b. Bagi lembaga pendidikan

Sebagai masukan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas dalam upaya dalam membentuk sikap *caring* SMA Negeri 1 Pamboang dan dapat menjadi inspirasi bagi para guru, peserta didik, dan semua pihak yang berperan dalam penyelenggaraan pendidikan Islam, khususnya dalam menerapkan pendidikan sikap *caring* terhadap peserta didik dan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

1. Definisi Upaya

Upaya adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai sebuah tujuan. Menurut Torsina dalam Teguh Aji Wicaksono bahwa, upaya adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹¹

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah cara untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai. Dalam proses pembelajaran seorang guru khususnya guru PAI harus memiliki upaya dan strategi untuk mendapatkan hasil yang telah direncanakan sebelumnya.

Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk merancang cara dan metode yang dilakukan untuk mencapai hasil maksimal sebagai dasar untuk menentukan tingkat keberhasilannya dalam sebuah pembelajaran.

Lebih dari itu seorang guru harus mengerahkan segala upaya dan strategi untuk mewujudkan cita-cita luhur bangsa ini yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun peserta didik tidak hanya dituntut untuk cerdas secara kognitif namun peserta didik harus memiliki kemampuan spiritual seperti sikap peduli dan berbagai karakter yang membentuk kepribadian dirinya sebagai manusia yang bermartabat, dan inipun

¹¹Teguh Aji Wicaksono, Tesis: “upaya meminimalisasikan kendala persiapan pemuatan benzene di atas kapal Mt bauhinia” (Semarang: Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, 2018), h. 8.

merupakan salah satu dari kewajiban seorang pendidik untuk mengarahkan peserta didik agar memiliki sikap-sikap yang luhur.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut M. Saekan Muchith guru PAI adalah pendidikan profesional yang memiliki tugasnya memberikan pemahaman materi tentang agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat.¹² Guru di sebut guru PAI karena tanggung jawab utamanya adalah mendidik peserta didik bagaimana memahami dan mengamalkan Agama Islam dengan baik dan dilaksanakan peserta didik secara tepat dan profesional.

B. Hakekat Pendidikan Agama Islam

1. Definisi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua sekolah, termasuk di sekolah menengah umum. Sasaran pendidikan agama Islam di sekolah adalah siswa dan guru sebagai pemberi bimbingan atau pendidik dan pengajar. Pendidikan agama Islam merupakan tanggung jawab bersama baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar kita, yang secara sadar disadari dengan tujuan untuk mendidik umat beragama hinggamencapai potensinya.

Menurut H. Abdul Rahman, mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang berkesinambungan dalam kehidupan manusia, yaitu mulai dari umur 0 (nol) sampai menjadi manusia seutuhnya (dewasa).¹³

¹²M. Saekan Muchith, *Guru PAI Yang Profesional*, *Cendekia Jurnal Studi*, Guru Profesional, (Vol. 4, No. 2, 2016), h. 217. (Diakses Pada 17 Agustus 2023 Pukul 20:34).

¹³H. Abdul Rahman, *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam*, *Cendekia Jurnal Studi*, Pendidikan Agama Islam, (Vol. 8, No. 1, Maret 2012), h. 2. (Diakses pada 23 Agustus 2022 pukul 20:10).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, pendidikan yang di dapat tidak mesti harus di sekolah, akan tetapi diluar lingkungan sekolah pun bisa mendapatkannya.

Sedangkan menurut Ganjar Eka Subakti bahwa pendidikan agama Islam memberikan pedoman bagi orang dewasa untuk membantu mengembangkan peserta didik mengembangkan karakter muslim yang sejati.¹⁴

Senada dengan Elihami Elihami, menegaskan bahwa pendidikan agama Islam merupakan sebagai proses usaha yang memiliki ciri dan ciri khusus, yaitu sebagai proses penggerakan, penegmbangan dan penguatan nilai-nilai keimanan yang menjadi landasan spiritual-spiritual umat. Di mana sikap dan perilaku diungkapkan sesuai dengan prinsip-prinsip agama mereka.¹⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu pengajaran secara sadar dari guru kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan sikap dan karakter sebagai umat Islam yang baik.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membangun manusia-manusia yang sejati yang bertaqwa kepala Allah SWT dengan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁴Ganjar Eka Subakti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam di SD Islam Terpadu*, Cendekia Jurnal Studi, Keislaman, (Vol. 1, No. 1, Maret 2012), h. 23. (Diakses pada 23 Agustus 2022 pukul 20:58).

¹⁵Elihami Elihami, *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami*, Cendekia Jurnal Studi, Pendidikan Agama Islam, (Vol. 2, No. 1, Februari 2018), h. 21. (Diakses pada 26 September 2022 pukul 09:40).

Tujuan Pendidikan Agama Islam itu sendiri adalah merupakan tujuan jangka panjang untuk kemaslahatan manusia dan terwujudnya Islam sebagai rahmat seluruh alam, sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran surat Al-Anbiyah ayat 107 Allah SWT berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ^w

Terjemahan Bahasa Mandar:

“Anna andiangi Iyami’ ma’utuso’o (massi’o) Muhammad selaengna na (menjari) pammase diingannana alang”.¹⁶

Terjemahannya:

“Kami tidak mengirim engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam”.¹⁷

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Menurut Sopian Sinaga dalam penelitiannya memberikan penjelasan tentang ruang lingkup Pendidikan Agama Islam bahwa, Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan diri sendiri, termasuk hubungan manusia dengan makhluk hidup dan

¹⁶Kementrian Agama RI, *Koroang Mala'bi' al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Islam, 2019), h. 579.

¹⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Cordoba* (Cet. I; Bandung: Usman El-Qurtuby, 2012), h. 331.

lingkungannya.¹⁸ Sedangkan menurut H. Ismail bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi, Pada tingkat Sekolah Menengah Umum (SMU), ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi usaha untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

- a) Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b) Hubungan manusia dengan orang lain
- c) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d) Hubungan antara manusia dengan makhluk hidup lain serta lingkungan alamnya.¹⁹

4. Peran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam sangatlah berkedudukan penting dalam membentuk akhlak yang baik, meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT dan menjadi salah satu mata pelajaran di sekolah untuk membentuk karakter dan sikap siswa. Menurut Nur Ainiyah bahwa tugas pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam sangat besar untuk mewujudkan pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan agama Islam merupakan sarana untuk mengubah pengetahuan dari sudut pandang agama (aspek kognitif), sarana untuk mengubah norma dan nilai moral untuk membentuk sikap

¹⁸Sopian Sinaga, *Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya*, Cendekia: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam, (Vol. 2, No. 1, Januari-juni 2017), h. 181. (Diakses pada 26 September pukul 09:53).

¹⁹Ismail, *Implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Umum*, Cendekia: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam, (Vol. 7, No. 1, Juni 2009), h.37. (Diakses pada 26 September pukul 10:10).

(aspek afektif), dan berperan dalam pengendalian perilaku (aspek psikomotorik), sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya.²⁰

C. Sikap Caring

1. Definisi Sikap Caring

Sikap merupakan respon berupa tindakan positif terhadap suatu peristiwa atau perbuatan. Sikap merupakan salah satu bagian yang terpenting yang wajib dimiliki oleh seorang peserta didik agar terjadi peningkatan kualitas dalam belajarnya. Sikap positif peserta didik terhadap suatu mata pelajaran akan berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar.

Menurut Harun Rasyid dan Mansyur tentang sikap mengatakan bahwa. Salah satu komponen yang mempengaruhi kualitas belajar adalah sikap. Seorang anak yang memiliki sikap positif terhadap belajar, maka anak tersebut akan mendapat kesuksesan dalam belajar. Begitu juga sebaliknya, seorang anak yang memiliki sikap negatif terhadap belajar, maka anak tersebut sulit memperoleh kesuksesan dalam belajar.²¹

Caring atau peduli dapat diartikan sebagai kepedulian. Sikap peduli yang berkembang dari kepedulian berguna untuk pembentukan karakter. *Caring* dapat membuat seseorang peka tidak hanya terhadap dirinya sendiri tetapi juga terhadap kebutuhan orang-orang di sekitarnya. Perilaku peduli penting dilakukan pada remaja

²⁰Nur Ainayah, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, Cendekia: Jurnal Studi Pendidikan Karakter, (Vol. 13, No. 1, Juni 2013), h. 26. (Diakses Pada 2 Oktober 2022 Pukul 11:58).

²¹Harun Rasyid dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, (Cet. II; Bandung: Pagan Press, 2018), h. 16.

karena dalam tahap perkembangannya remaja berada pada fase pencarian jati diri akibat peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa.²²

Sikap *caring* adalah respon terhadap setiap kejadian dan peristiwa yang terjadi. Sikap ini merupakan sikap yang mulia karena memiliki kepedulian terhadap makhluk ciptaan Allah SWT baik itu sesama manusia, binatang dan tumbuhan. Sedangkan Menurut Ngurah Darmawan dalam Nursalam bahwa sikap *caring* bahwa. Perilaku *caring* atau peduli sebagai proses yang mengarah pada tujuan membantu orang lain tumbuh dan mengaktualisasikan diri melalui sifat-sifat peduli seperti kesabaran, kejujuran dan kerendahan hati.²³

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa sikap *caring* adalah salah satu sifat dalam memberi bantuan kepada orang lain. Seperti membantu seseorang yang kesusuhan, tertimpa bencana, bergotong royong, meminjamkan barang kepada teman yang memerlukan dan masih banyak lagi.

2. Indikator Sikap *Caring*

a. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang dibentuk melalui pendidikan karakter. Menurut Hasan dalam Rika Juwita mengatakan bahwa, tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan

²²Valentina Lumbantobing dkk, *Analisis Caring Ability Remaja Dikecamatan Parigi*, Cendekia: Jurnal *Caring*, (Vol. 6, No. 3, September 2017), h. 149. (Diakses 28 April 2023 pukul 08:29).

²³Ngurah Darmawan, *Dunia Kesehatan*, Cendekia: Jurnal Kesehatan, (Vol. 5, No. 2, Bali 2016), h. 50. (Diakses Pada 2 Oktober 2022 Pukul 12:17).

kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya) negara dan Tuhan yang Maha Esa.²⁴ Setiap manusia yang ada di dunia ini pada dasarnya telah diberikan tanggung jawab minimal diri sendiri.

b. Ikhlas

Menurut Al-Qusyairi dalam Taufiqurrohman ikhlas adalah penunggalan al-Haqq dalam mengarahkan semua orientasi ketaatan. Dia dengan ketaatannya dimaksudkan untuk mendekatkan diri pada Allah semata tanpa yang lain, tanpa di buat-buat, tanpa ditujukan untuk makhluk, tidak untuk mencari pujian manusia atau makna-makna lain selain pendekatan dari pada Allah. Bisa juga diartikan penjernihan perbuatan dari campuran semua makhluk atau pemeliharaan sikap dari pengaruh-pengaruh pribadi.²⁵ Seseorang dikatakan memiliki sifat ikhlas apabila dalam melakukan perbuatan, ia selalu terdorong oleh niat untuk berbakti kepada Allah.

c. Menghargai orang lain

Setiap orang patut dan layak untuk dihargai dan dihormati. Menurut Hondi Panjaitan menghargai orang lain adalah tidak membeda-bedakan karena semua sama kedudukannya dan sama posisinya dihadapan Tuhan dan hukum, setiap orang tidak boleh menyombongkan diri dengan menganggap dirinya lebih berharga dan lebih

²⁴Rika Juwita, Asep Munajar, Elnawati, *Pengembangan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2kota Suka Bumi*, Cendekia: Jurnal Sikap Tanggung Jawab, (Vol. V, No. 2, Desember 2019), H. 145.

²⁵Taufiqurrohman, *Ikhlas Dalam Perspektif Al-Quran*, Cendekia: Jurnal Ikhlas, (Vol. 1. No. 2. September 2019), h. 95.

penting dari orang lain.²⁶ Setiap orang harus mampu menerima seseorang dengan tidak membedakan suku, bahasa, agama dan bangsanya.

d. Menjaga lingkungan

Lingkungan hidup merupakan salah satu sumber daya alam yang memiliki peran yang sangat strategis terhadap keberadaan makhluk hidup. Menurut Istianah lingkungan adalah semua yang mempengaruhi pertumbuhan manusia dan hewan.²⁷ Manusia memiliki posisi yang sangat penting dalam menjaga lingkungan maka dari itu ketika manusia sudah tidak memperhatikan bahkan tidak peduli dengan alam maka terjadilah kerusakan bahkan bencana.

3. Bentuk Sikap *Caring*

Sikap *caring* secara umum terdapat beberapa macam yaitu sikap *caring* di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial. Namun untuk menumbuhkan sikap *caring* sejak dini terhadap peserta didik maka harus dimulai dari lingkungan keluarga atau lingkungan rumah tangga, sebab dari sanalah pendidikan pertama dimulai. Anak belajar mengucapkan kalimat pertama yang keluar dari lisannya terjadi di lingkungan rumah tangga. Segala bentuk sikap yang melekat pada pribadi seseorang sebelum berbaur dengan lingkungan sekolah dan lingkungan sekitarnya tumbuh dan berkembang dari rumah tangga.

Sikap *caring* secara umum dapat dibagi ke dalam beberapa bagian sebagai berikut:

²⁶Hondi Panjaitan, *Pentingnya Menghargai Orang Lain*, Cendekia: Jurnal Menghargai Orang Lain, (Vol, 5. No, 1. April 2014), h. 90.

²⁷Istianah, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Hadis*, Cendekia: Jurnal Riwayah, (Vol, 1. No, 2. April 2014), h. 252.

a. Sikap *caring* sosial (sikap kepedulian sosial)

Sikap *caring* sosial merupakan sikap peduli kepada sesama. Sikap ini adalah sikap respon kepada sesama manusia terhadap setiap kejadian dan peristiwa yang menimpa seseorang. Sikap *caring* sosial atau sikap peduli sosial harus ditanamkan pada pribadi peserta didik karena mereka akan tumbuh dan berkembang di lingkungan tempat tinggalnya dengan berbaaur dengan beragam karakter masyarakat. Peserta didik merupakan makhluk sosial maka harus memberikan bantuan kepada sesamanya.

A.Tabi'in mengatakan bahwa, kepedulian sosial adalah perasaan tanggung jawab atas kesusahan orang lain, di mana orang tersebut terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya.²⁸

Dari uraian singkat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sikap *caring* sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan perlu dikembangkan terutama pada siswa SMA Negeri 1 Pamboang Kabupaten Majene. Sikap *caring* sosial atau sikap kepedulian sosial penting yang harus dimiliki setiap peserta didik karena berkaitan dengan nilai kejujuran, kasih sayang, kerendah hati, keramahan, kebaikan, dan sikap selalu ingin membantu orang lain.

Sikap *caring* sosial atau sikap kepedulian sosial dapat dibagi dalam beberapa bagian sebagai berikut:

²⁸A. Tabi'in, *Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial*, Cendekia: Jurnal IJTIMAIYAH, (Vol. 1, No. 1, Juli-Desember 2017), h. 43. (Diakses pada 5 Oktober 2022 pukul 10:22).

1). Ikut Gotong Royong

Menurut Koentjaraningrat dalam Subagyo gotong royong diartikan sebagai hasil kerja seseorang tanpa dibayar, atas suatu proyek atau pekerjaan yang berguna untuk umum atau untuk pembangunan.²⁹ Sebagai contoh kepedulian peserta didik wajib untuk mengikuti gotong royong yang memang sudah disetujui bersama baik itu di lingkungan sekolah dan tempat tinggal.

2). Menolong Tetangga yang Kesusahan

Tetangga yang baik adalah yang dengan senang hati meminta tetangganya untuk meminjamkan apa yang dia butuhkan, dan seorang tetangga dengan senang hati dan bangga membantu tetangganya dengan meminjamkan apa yang dia butuhkan.³⁰ Suatu bentuk kesejahteraan masyarakat harus membantu tetangga yang miskin dan memberikan bantuan baik moril maupun materil.

3). Menjaga Kebersihan Lingkungan

Kebersihan lingkungan berupa lingkungan sekitar seseorang dapat berupa pekarangan, di dalam rumah atau di tempat-tempat umum yang dekat dengan orang.³¹ Menjaga kebersihan lingkungan sangat perlu ditingkatkan di masyarakat

²⁹ Subagyo, *Pengembangan Nilai Dan Tradisi Gotong Royong Dalam Bingkai Konservasi Nilai Budaya*, Cendekia Jurnal Gotong Royong, (Vol. 1, No. 1, Juni 2012), h. 63. (Diakses Pada 17 Mei 2023 Pukul 16:53).

³⁰ Lismayana, *Analisis Etika Bertetangga Dalam Pendidikan Akhlak Berdasarkan AL-Quran*, Cendekia: Jurnal Etika Bertetangga, (Vol. 1, No. 2, Desember 2019), h. 136. (Diakses Pada 17 Mei 2023 Pukul 17:07).

³¹ Deye, Jiko Sastrawanto, Tommy Pangestu, Vinna Rudianto, *Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan Guna Meningkatkan Kesadaran Terhadap Lingkungan*, Cendekia: Jurnal Kebersihan, (Vol. 3, No. 1, Agustus 2021), h. 635. (Diakses Pada 17 Mei 2023 Pukul 17:55).

karena, Lingkungan yang kotor akan mengundang berbagai jenis penyakit maka dari itu kebersihan lingkungan sangat penting kita jaga.

4). Saling Menghargai Perbedaan atau toleransi

Menurut Abu Bakar Toleransi adalah sikap taat aturan atau tindakan manusia yang kemungkinan adanya rasa hormat dan penghargaan terhadap perilaku orang lain.³² Toleransi Dalam kehidupan sosial masyarakat tentunya tidak ada yang sama dalam bahaya hal, misalnya dalam hal keputusan politik, perbedaan agama, perbedaan suku, cara pandang dan sebagainya. Dengan perbedaan di atas wajib dijadikan sarana untuk bersatu dalam perbedaan bukan malah dijadikan wadah untuk tidak menghargai perbedaan yang pada akhirnya akan menimbulkan perpecahan di tengah-tengah masyarakat.

b. Sikap *caring* di lingkungan sekolah

Menurut M. Jen Ismail peduli terhadap lingkungan adalah sikap dan tindakan yang memikul kerusakan alam sekitar dan bertujuan untuk memperbaiki kerusakan yang ada.³³

Sikap *caring* di lingkungan sekolah merupakan sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik karena sikap *caring* yang tumbuh di sekolah akan berdampak dan

³²Abu Bakar, *Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama*, Cendekia: Jurnal Toleransi, Agama Dan Kebebasan, (Vol. 7. No. 2. Desember 2015), h. 123. (Diakses Pada 17 Mei Pukul 18:15).

³³M. Jen Ismail, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah*, Cendekia: Jurnal Peduli Lingkungan, (Vol. 4, No. 1, Mei 2021), h. 60. (Diakses Pada 18 Mei 2023 Pukul 11:35).

teraktualisasikan dalam sikap peduli lingkungan dan peduli sosial. Berikut merupakan bentuk-bentuk sikap kepedulian di lingkungan sekolah:

1) Menaati Tata Tertib Sekolah

Menurut Moh. Mansyur Fawaid mengatakan bahwa tata tertib sekolah dapat diartikan sebagai ikatan atau tata tertib yang harus dipatuhi oleh setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.³⁴

Sebagai peserta didik yang baik maka wajib mematuhi peraturan yang dibuat oleh sekolah dalam hal ini peraturan yang dibuat oleh kepala sekolah yang bersifat umum dan peraturan yang dibuat oleh guru wali kelas yang berlaku di dalam kelas.

2). Tidak Membuang Sampah Sembarangan

Menurut Joflius Dobiki dalam Subekti mengatakan bahwa sampah adalah limbah yang bersifat padat yang terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang dianggap tidak bermanfaat dan harus dikelola agar tidak membahayakan dan melindungi infestasi pembangunan.³⁵

3). Menghijaukan lingkungan sekolah

Manfaat penghijauan salah satunya sebagai pengatur lingkungan, karena vegetasinya akan menimbulkan hawa lingkungan setempat yang sejuk dan damai.³⁶

³⁴Moh. Mansyur Fawaid, *Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa*, Cendekia: Jurnal Civic Hukum, (Vol. 2, No. 1, Mei 2017), h. 11. (Diakses Pada 18 Mei 2023 Pukul 10:50).

³⁵Joflius Dobiki, *Analisi Ketersediaan Prasarana Persampahan Dipulau Kumo Dan Pulau Karara Di Kabupaten Halmahera Utara*, Cendekia Jurnal Spasial, (Vol. 5, No. 2: 2018), h. 221. (Diakses Pada 19 Mei 2023 Pukul 10:42).

³⁶Sepita Ferazona dkk, *Sosialisasi Pentingnya Penghijauan Di Sdn 004 Sekeladi Hilir Kecamatan Rokan Hilir*, Cendekia: Jurnal Penghijauan, (Vol. 4, No. 2, Desember 2022), h. 145. (Diakses Pada 18 Mei 2023 Pukul 14:08).

Peserta didik akan nyaman melakukan proses belajar jika lingkungan sekolah terjaga dan bersih.

c. Sikap *caring* di lingkungan keluarga

Sebagai anggota keluarga yang benar-benar memiliki hubungan darah sudah seharusnya kita memberikan bantuan kepada anggota keluarga yang lain, baik itu berupa bantuan moral dan materi. Berikut beberapa contoh sikap *caring* dalam lingkungan rumah tangga:

1) Berbakti kepada kedua orang tua

Menurut Hofifah Astuti dalam Ahmad Izzuddin Al-Bayunni berbakti yaitu berbuat baik kepada keduanya, melaksanakan hak-hak keduanya, selalu mentaati keduanya dalam hal yang bukan merupakan kedurhakaan kepada Allah SWT, menjauhi segala yang mengecewakan keduanya dan melakukan perbuatan yang diridhainya.³⁷

Sikap ini merupakan sikap yang wajib dimiliki seorang anak terhadap kedua orang tua. Patuh dan mengikuti aturan yang dibuat oleh kedua orang tua di rumah wajib diikuti demi kebaikan anak itu sendiri.

2) Adil dalam Keluarga

Menurut Rudi Irawan dalam Abdul Hamid Kasyk mengatakan bahwa adil adalah kaidah dasar dalam membangun suatu umat yaitu meletakkan sesuatu pada

³⁷Hofifah Astuti, *Berbakti Kepada Kedua Orang Tua Dalam Ungkapan Hadis*, Cendekia: Jurnal Riset Agama, (Vol. 1, No. 1, April 2021), h. 48. (Diakses Pada 18 Mei 2023 Pukul 14:22).

tempatnyanya, seperti menimbang dengan benar dan memberikan semua berdasarkan hak dan kewajibannya.³⁸

Sering kali dalam satu rumah tangga seorang anak kadang merasa bahwa ada perlakuan yang tidak adil dalam keluarga dan itu memang harus benar-benar dihilangkan untuk menciptakan kepedulian yang adil. Sikap seperti ini muncul biasanya dari pembagian uang jajan, perhatian orang tua kepada salah satu anaknya yang lebih dibanding dengan yang lainnya, perhatian seorang kakak yang lebih terhadap adiknya dan begitupun sebaliknya.

Sifat seperti harus dihidari dalam lingkup rumah tangga agar tercipta suasana yang adil dan harmonis dalam rumah tangga.

3) Menghargai Pendapat Anggota Keluarga

Menurut Wiwik Okta Sulistiawati dkk. dalam Nugraheni bahwa sikap menghargai orang lain adalah suatu sikap dimana seseorang memiliki rasa hormat dan mampu menerima setiap perbedaan yang ada tanpa melihat siapa dan apa yang dimiliki oleh individu lain.³⁹

Setiap anggota keluarga memiliki hak untuk mendengar dan didengarkan pendapatnya, anggota keluarga tentunya memiliki pendapat yang harus dihargai

³⁸Rudi Irawan, *Analisis Kata Adil Dalam Al-Qur'an*, Cendekia: Jurnal Ilmu Islam, (Vol. 2, No. 2, Desember 2018), h. 235. (Diakses Pada 18 Mei 2023 Pukul 18:09).

³⁹Wiwik Okta Sulistiawati dkk, *Pengaruh Memahaman Hak Asasi Manusia (HAM) Terhadap Sikap Menghargai Pendapat Orang Lain Pada Mahasiswa Program Studi Ppkn Fkip Uad*, Cendekia: Jurnal Studi Pengaruh Pemahaman Hak Asasi Manusia, (Vol. IX, No. 2, Juli-Desember 2020), h. 98. (Diakses Pada 18 Mei 2023 Pukul 17:21).

keberadaannya. Sehingga salah satu bentuk kepedulian dalam keluarga adalah dengan menghargai pendapat mereka.

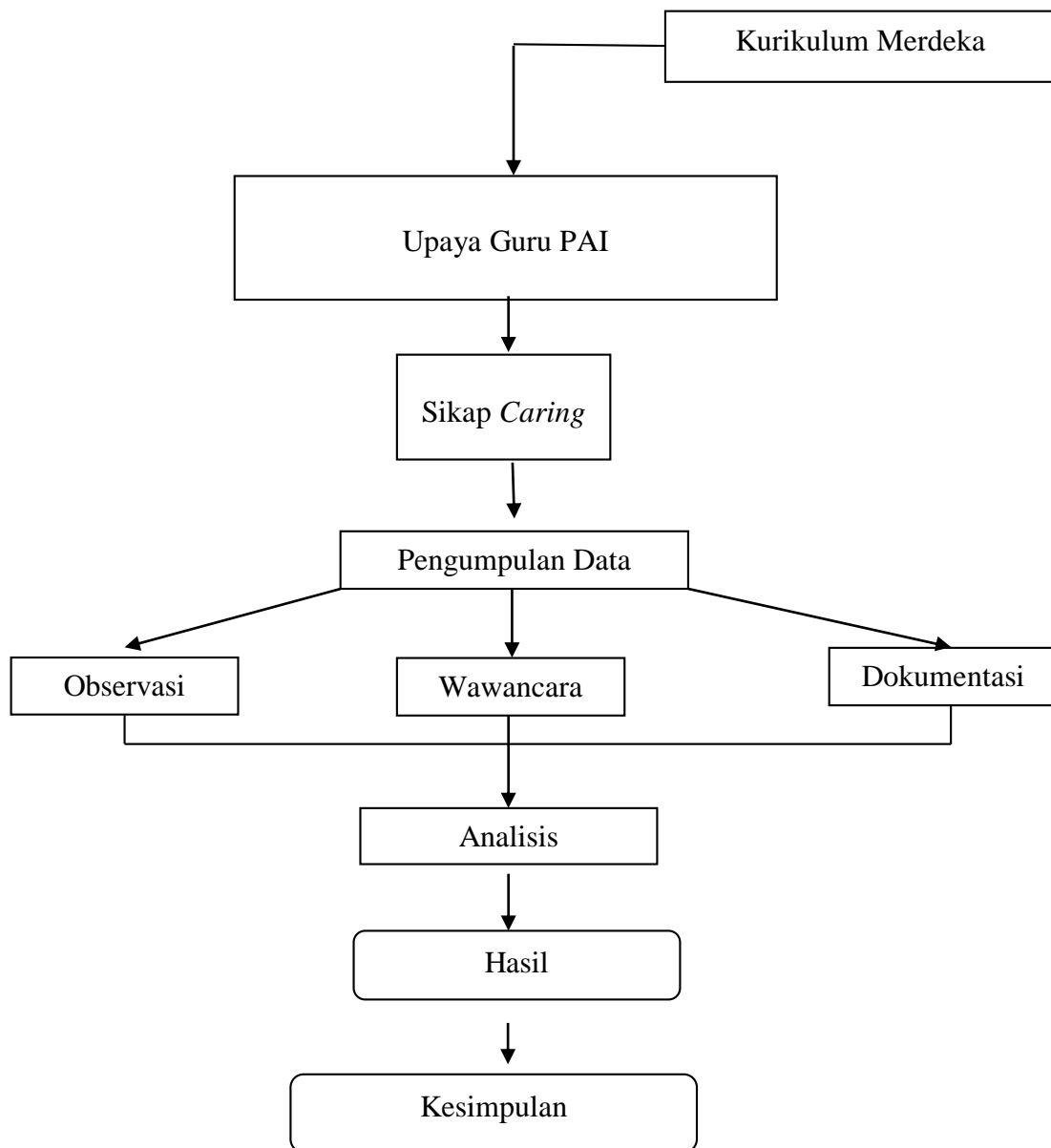
Seorang anak wajib menghargai pendapat kedua orang tua begitupun sebaliknya dan seorang adik wajib menghargai pendapat seorang kakak dan begitupun sebaliknya.

Uraian di atas memberikan gambaran kepada kita khususnya kepada peserta didik SMA Negeri 1 Pamboang Kabupaten Majene bahwa semua sikap *caring* di atas wajib ditanamkan dalam hati dan diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari agar membentuk pribadi yang religius, cerdas dalam bertindak dan menjadi hamba Allah SWT yang taat dengan segala perintah-Nya.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan alur perjalanan dari suatu penelitian. Konsep ini akan mengantarkan peneliti untuk mencapai hasil penelitian. Dan berikut adalah bagan kerangka konseptual dari penelitian ini, yaitu:

Gambar 1
Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bachtiar S. Bachri menegaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok.⁴⁰

Sedangkan menurut Syifaul Adhimah dalam Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba untuk memahami fenomena dari pengalaman subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan bantuan deskripsi berupa kata-kata dan bahasa, dalam konteks alam tertentu dan menggunakan berbagai metode alam.⁴¹

Berdasarkan penelitian di atas diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat ilmiah dan data yang dihasilkan berupa data deskriptif.

⁴⁰Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, Cendekia Jurnal Studi Penelitian Kualitatif, (Vol. 10, No. 1, April 2010), h. 50. (Diakses Pada 5 Oktober 2022 Pukul 10:41).

⁴¹Moleong, *Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini*, Cendekia Jurnal Studi Pendidikan Anak, (Vol. 9, No. 1, Mei 2020), h. 59. (Diakses Pada 5 Oktober 2022 Pukul 10:57).

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Pamboang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Lokasi ini dipilih karena aksesibilitasnya yang mudah dijangkau, di samping itu peneliti sudah mengenal gambaran umum sekolah tersebut karena peneliti merupakan salah satu alumni di sekolah tersebut.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian pedagogik. Menurut Sudarwan Danim dalam Hiryanto bahwa hubungan mengajar dengan belajar dengan segala faktor lain yang ikut mendorong minat pedagogik. Hubungan ini bisa bermakna siswa dibimbing guru atau kegiatan belajar yang berpusat pada siswa, namun tetap dibawah bimbingan guru.⁴²

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Misalnya, peneliti menggunakan, observasi, wawancara dan dokumentasi dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informen, yaitu orang-orang yang memberikan informasi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara tertulis maupun lisan. Mengenai sumber data penelitian ini, dibagi menjadi dua jenis yaitu:

⁴²Hiryanto, *Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi Serta Implikasinya dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Cendekia Jurnal Studi Dinamika Pendidikan, (Vol. XXII, No. 01, Mei 2017), h. 66. (Diakses Pada 17 Agustus 2023 Pukul 21:08).

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau narasumber itu sendiri. Data ini bisa berupa kata-kata yang diperoleh dari narasumber dalam bentuk wawancara.

Menurut Mochamad Nashrullah dokumen primer pada teknik pengumpulan data adalah dokumen utama atau dokumen pokok yang digunakan di dalam penelitian. Biasanya, dokumen primer ini bisa dideskripsikan sebagai jenis data yang diperoleh langsung dari tangan pertama subjek penelitian atau responden atau narasumber, dan lain sebagainya. Adapun contoh dari dokumen primer misalnya: autobiografi, melakukan sensus, wawancara, observasi, dan sebagainya.⁴³

Menurut Umi Narimawati dalam Nuning Indah Pratiwi data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya informen, yaitu orang yang dijadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.⁴⁴

⁴³Mochamad Nashrullah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Cetakan Pertama, Agustus 2023). Jawa Timut. UMSIDA Press. h. 68.

⁴⁴Nuning Indah Pratiwi, *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial (Vol. 1, No. 2, Agustus 2017), h. 211. (Diakses Pada 25 Juli 2023 Pukul 17:22).

Dari penjelasan di atas maka disimpulkan bahwa data primer adalah data yang bersumber dari seorang narasumber atau seorang informan yang diperoleh langsung dari tangan pertama. Sumber data primer bersumber dari objek penelitian yaitu guru PAI, peserta didik dan orang tua peserta didik.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk melengkapi data sebelumnya atau induk data. Data ini digunakan untuk menyempurnakan informasi yang diperoleh dari data primer.

Menurut Mochamad Nashrullah dokumen sekunder merupakan data dalam teknik pengumpulan data yang menjadi data pelengkap Artinya data tersebut diperoleh tidak melalui tangan pertama responden atau narasumber, melainkan dari tangan kedua, tangan ketiga, dan seterusnya. Biasanya, peneliti akan mencontohkan berbagai dokumen, misalnya seperti literatur atau naskah akademik, koran.⁴⁵

Menurut Sugiyono dalam Nurjanah data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁶ Misalnya sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data

⁴⁵Mochamad Nashrullah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Cetakan Pertama, Agustus 2023). Jawa Timut. UMSIDA Press. h. 68.

⁴⁶Nurjanah, *Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda*, Jurnal Mahasiswa (Vol. 1, November 2021), h. 121. (Diakses Pada 25 Juli 2023 Pukul 18:46).

tertulis. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang dibutuhkan oleh data primer.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah data pelengkap. Data sekunder misalnya sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang dibutuhkan oleh data primer.

Sumber data sekunder berasal dari dokumen-dokument penunjang keaslian data seperti, dokumen nilai-nilai mata pelajaran PAI peserta didik, buku raport peserta didik, buku paket pendidikan agama Islam dan dokumen-dokumen lain yang dianggap relevan.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan cara untuk mendapatkan informasi langsung dari narasumber. Narasumber yang dimaksud adalah guru PAI, peserta didik dan orang tua peserta didik.

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka dengan penjelasan langsung antara pengumpul data dan sumber data.⁴⁷

⁴⁷Erga Triviaka, Mamok Andri Senubekti, *Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android*, Jurnal Nuansa Informatika (Vol. 16, No. 1, Januari 2022), h. 34. (Diakses Pada 30 April 2023 Pukul 11:41).

2. Metode Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan sistematis terhadap aktivitas manusia dan kondisi fisik, aktivitas tersebut terjadi secara terus-menerus dari tempat aktivitas yang alami untuk menghasilkan fakta.⁴⁸

Metode observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi fakta yang bersumber dari guru PAI dan seluruh objek penelitian atau peserta didik. Metode observasi ini mencakup:

- a. Diberikannya penjelasan atau pemahaman tentang sikap *caring* oleh guru terhadap peserta didik.
- b. Implementasi sikap *caring* dilingkungan sekolah dan lingkungan sosial
- c. Mengingatn tentang hal-hal yang menyangkut kebersihan sekolah dan lingkungan social
- d. Peserta didik memberikan penghormatan kepada guru disekolah maupun diluar sekolah
- e. Peserta didik dan guru melaksanakan runtinitas ibadah disekolah

3. Dokumentasi

Menurut Gottschalk dalam Natalina Nilamsari mengatakan bahwa metode dokumen (dokumentasi) dalam arti luas adalah setiap metode pembuktian yang didasarkan pada sumber manapun, baik tertulis, lisan, bergambar, maupun arkeologis.⁴⁹

⁴⁸Hasyim Hasanah, *Tehnik-Tehnik Observasi*, Cendekia: Jurnal At-Taqaddum, (Vol. 8, No. 1, Juli 2016), h. 26. (Diskses Pada 30 April 2023 Pukul 11:53).

⁴⁹Natalina Nilam Sari, *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*, Cendekia: Jurnal Wacana, (Vol. XIII, No. 2, Juni 2014), h. 178. (Diakses Pada 30 April 2023 Pukul 12:08).

Berdasarkan pengertian di atas metode pengumpulan data sangat penting dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil yang valid dan dapat dipercaya.

Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait pembelajaran agama Islam, di antaranya: silabus, RPP, dokumen penilaian, buku acuan pembelajaran agama Islam, jadwal kegiatan pembelajaran, sarana dan prasarana, foto-foto dokumenter, dan sebagainya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah penelitian secara personal, dan dibantu dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Pedoman Wawancara

Wawancara biasanya disebut dengan interview. Alat ini dipergunakan untuk memperoleh data dengan jalan menemui secara langsung kepada informen. Alat ini dipandang layak dikarenakan terjadi saling keterbukaan antara pewawancara dengan informen terkait dengan masalah yang diteliti. Lembar wawancara dibuat dan disusun sebelum penelitian oleh penulis dengan berpedoman pada aspek sikap-sikap *caring* pada peserta didik SMA Negeri 1 Pamboang Kabupaten Majene.

Rubrik pedoman wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara untuk guru PAI mencakup:
 - a. Bagaimana upaya Bapak/ibu dalam menanamkan sikap *caring* peserta didik?
 - b. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang sikap *caring*?

- c. Bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan sikap *caring* peserta didik?
 - d. Apakah selama Bapak /Ibu mengajar di sekolah ini pernah melihat peserta didik yang tinggi tingkat kepeduliannya dan yang tidak? Disertai contohnya
 - e. Bagaimana sikap peserta didik ketika bapak/ibu mengajar dalam kelas?
 - f. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan sikap *caring* peserta didik?
 - g. Bagaimana sikap *caring* peserta didik setelah diterapkannya upaya bapak/ibu dalam menanamkan sikap *caring*?
2. Pedoman wawancara untuk peserta didik mencakup:
- a. Apa yang kamu ketahui tentang sikap *caring*?
 - b. Bagaimana respon kamu jika Bapak/Ibu guru mengajar dalam kelas?
 - c. Apakah kamu pernah mengharapkan imbalan ketika membantu teman?
 - d. Apakah kamu memiliki rasa tanggung jawab ketika teman mu kesusahan?
 - e. Bagaimana bentuk kepedulian kamu dalam menjaga lingkungan?
 - f. Bagaimana sikap kamu ketika melihat seseorang membuang sampah sembarangan?
3. Pedoman wawancara untuk orang tua peserta didik mencakup:
- a. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang sikap *caring*?

- b. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam menanamkan sikap *caring* Rian wahyu?
- c. Bagaimana interaksi Rian Wahyu kepada sesama temannya ketika berada di lingkungan masyarakat?
- d. Bagaimana bentuk kepedulian Rian Wahyu dalam menjaga kebersihan lingkungan?
- e. Bagaimana bentuk sikap toleransi Rian Wahyu dalam menanggapi temannya yang beda suku atau beda agama?
- f. Bagaimana bentuk sikap *caring* Rian Wahyu dalam keluarga?

2. Lembar Observasi

Instrumen atau alat ini biasanya disebut dengan pengamatan, yaitu alat penelitian yang digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap objek penelitian. Cara ini ditempuh agar data yang diperoleh benar-benar akurat sesuai dengan fakta atau keadaan objek penelitian. Lembar observasi dibuat berdasarkan aspek sikap-sikap *caring* pada peserta didik SMA Negeri 1 Pamboang Kabupaten Majene dan dibuat sebelum penelitian dilakukan.

| No. | Yang diamati | Dilakukan | Tidak dilakukan |
|-----|--|-----------|-----------------|
| 1. | Upaya guru PAI dalam menanamkan sikap <i>caring</i> melalui pembelajaran pendidikan agama Islam | | |
| | a. Diberikan penjelasan dan pemahaman yang berkaitan dengan materi sikap caring | | |
| | b. Setelah pemberian materi kemudian diimplementasikan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial | | |
| | c. Melakukan metode diskusi atau berkelompok | | |
| | d. Mengingatkan jadwal kebersihan | | |
| | e. Berjabat tangan kepada guru saat berpapasan, baik di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah | | |
| | f. Melakukan sholat dzuhur, dhuha dan jumat secara berjamaah | | |

3. Format Dokumentasi

Instrumen ini merupakan alat untuk mengumpulkan informasi melalui rekaman dokumenter di lokasi penelitian. Dokumen-dokumen tersebut merupakan dokumen tertulis atau rekaman dokumen kearsipan (data), dan beberapa di antaranya dapat menjadi sumbangan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.

Format dokumentasi ini berupa seluruh administrasi-administrasi yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti RPP, silabus dan foto-foto dokumenter untuk memperkuat fakta penulis dalam melakukan penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil, wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara memilih data mana yang penting, dan dibuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh penulis dan pihak yang lain. Adapun teknik pengolahan data dan analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Setelah data-data terkumpul yaitu yang berkaitan dengan masalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap *caring* peserta didik di SMA Negeri 1 Pamboang Kabupaten Majene, selanjutnya dipilih yang penting dan difokuskan pada pokok permasalahan.

b. Penyajian Data

Setelah proses reduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data atau menyajikan data, penyajian data menguraikannya dengan teks atau kata-kata dengan tujuan agar memudahkan pemahaman terhadap apa yang diteliti. Dengan menyajikan data, akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi.

c. Kesimpulan

Langkah ketiga mengambil kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkap temuan berupa hasil objek penelitian yang sebelumnya masih kurang jelas setelah melakukan penelitian. Kesimpulan ini untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan di awal.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data merupakan suatu uji kredibilitas data atau kepercayaan pada suatu data yang diperoleh penulis dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan tehnik triangulasi.

Menurut Lexy J. Moelong memberikan definisi tentang Triangulasi menyatakan bahwa teknik triangulasi adalah teknik validasi data yang menggunakan sesuatu selain data untuk keperluan verifikasi atau untuk membandingkan data. Teknik penelitian terdiri dari empat triangulasi berbeda yang digunakan, yakni sumber, metode, peneliti dan teori.⁵⁰

Dalam triangulasi teknik yang dilakukan untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

⁵⁰Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 171-178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Pamboang berkomitmen memberikan pendidikan kepada generasi muda dengan tidak hanya mendidik mereka dengan ilmu jasmani dan rohani, namun juga menanamkan akhlak mulia sebagai khalifah di muka bumi ini.

Berdirinya SMA Negeri 1 Pamboang ini di latar belakang dari kebutuhan masyarakat terhadap SMA yang pada waktu itu belum ada, sehingga timbullah inisiatif dari beberapa tokoh masyarakat setempat untuk mendirikan SMA Negeri 1 Pamboang.

SMA Negeri 1 Pamboang dipimpin oleh seorang perempuan bernama Dra. Hj. Farhani, MM. sekolah ini didirikan pada tanggal 9 Juli tahun 2003 yang terletak di Jl. Pendidikan Kelurahan Lalampanua Kec. Pamboang. SMA Negeri 1 Pamboang memiliki fasilitas 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru SMA Negeri 1 Pamboang memiliki kelas yang terdri dari kelas X sebanyak 6 ruangan, kelas XI sebanyak 7 ruangan dan kelas XII sebanyak 6 ruangan. Sekolah ini memiliki guru PAI sebanyak 3 orang dengan jumlah keseluruhan guru sebanyak 43 orang. Jumlah keseluruhan siswa sebanyak 532 siswa yang terdiri dari siswa Laki-laki sebanyak 208 dan siswa Perempuan sebanyak 324 siswa.

SMA Negeri 1 Pamboang ini sangat eksis dalam mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki integritas yang baik dan memiliki budi pekerti serta akhlakul kharimah yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam dengan visi: Berilmu, Beriman

dan Bertakwa Serta Berwawasan Lingkungan. Dan misi: Meningkatkan kedisiplinan dalam komunitas sekolah. Pastikan implementasi KBM dan PBM Anda efektif. Siswa diharapkan memiliki kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik yang optimal. Meningkatkan frekuensi kegiatan belajar mengajar berupa penambahan waktu kegiatan pembelajaran (remedial/tutoring). Memperkuat kegiatan pengembangan pendidikan agama. Peningkatan kegiatan olahraga dan seni. Melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler ramah lingkungan. Kita akan menciptakan budaya cinta lingkungan. Kami berupaya mewujudkan sekolah yang bersih dan hijau dengan menyediakan infrastruktur yang representatif dan modern, meminimalkan produksi sampah yang tidak diperlukan, dan mengurangi penggunaan plastik.

B. Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Sikap Caring Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang

Adapun upaya guru PAI dalam menanamkan sikap *caring* peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang sebagai berikut:

- a. Dilakukannya penjelasan dan pemahaman yang berkaitan dengan materi sikap *caring*,

Guru PAI dalam proses pembelajaran menjelaskan dan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang materi sikap *caring*.

Upaya ini dilakukan agar peserta didik selalu mendapatkan penjelasan sikap-sikap *caring* dengan tujuan peserta didik harus memiliki dan menanamkan dalam diri setiap peserta didik bahwa sikap *caring* itu sangat

penting dalam berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan sosial. Peserta didik diharapkan memiliki nilai-nilai kepedulian atau nilai-nilai sosial.

Sikap *caring* yang tertanam pada diri peserta didik diharapkan dapat memberikan rasa peduli terhadap kesulitan yang dihadapi oleh orang lain. Sebagaimana yang dikemukakan oleh A. Tabi'in bahwa keterlibatan sosial merupakan rasa tanggung jawab terhadap kesulitan orang lain dan perasaan termotivasi untuk melakukan sesuatu guna membantu seseorang mengatasinya.⁵¹

- b. Dilakukannya metode diskusi atau berkelompok untuk menumbuhkan sikap gotong royong atau kerjasama peserta didik dan rasa tanggung jawab. Metode diskusi atau berkelompok yang dilakukan oleh guru PAI dalam setiap proses pembelajaran sebenarnya bertujuan agar pada diri peserta didik tumbuh sikap gotong royong atau bekerjasama dan sikap bertanggung jawab dengan pekerjaannya.

Sikap bekerjasama dan tanggung jawab yang diharapkan kepada peserta didik tentunya tidak hanya dilakukan dilingkungan sekolah tentunya sikap ini pun harus diimplementasikan dalam lingkup keluarga terlebih pada lingkungan sosial.

⁵¹A. Tabi'in, *menumbuhkan sikap peduli pada anak melalui interaksi kegiatan sosial*. Jurnal *IJTIMAIYA* _ Vol. 1 No. 1 Juli-Desember 2017, h. 43. (Diskses Pada 20 November 2023 Pukul 01.17).

Menurut Rosita Dalam dunia pendidikan, penting untuk melatih keterampilan kolaborasi dalam pembelajaran baik di dalam maupun di luar sekolah. Sebagai aturan umum, komunitas belajar selalu mencapai hasil yang lebih baik daripada banyak orang yang belajar secara individu dan dapat mempercepat tujuan pembelajaran melalui kolaborasi.⁵²

- c. Setelah pemberian materi kemudian peserta didik mampu mengimplementasikan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial. Setelah penjelasan dan memberikan pemahaman tentang sikap *caring* kepada peserta didik maka pemahaman tentang sikap itu mampu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik itu di lingkungan sekolah, rumah tangga dan lingkungan sosial dengan tujuan agar peserta didik memiliki sikap tanggung jawab, ikhlas, menghargai orang lain, bekerjasama dan menjaga kebersihan lingkungan.

Keberhasilan seorang guru PAI dalam menanamkan sikap *caring* peserta didik dapat terlihat dari bagaimana dan sejauhmana peserta didik dapat menimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Mengingat jadwal shalat dhuha, dzuhur dan jum'at secara berjamaah

⁵²Rosita & Leonard, *Meningkatkan kerja sama siswa melalui Pembelajaran kooperatif tipe think pair share*, Jurnal Formatif, (Vol. 8, No. 1, 2019), h. 2. (Diakses Pada 20 November 2023 Pukul 01.38).

Pendidik sudah seharusnya selalu mengingatkan kepada peserta didik tentang waktu-waktu beribadah atau jadwal beribadah yang telah ditentukan oleh pihak sekolah itu sendiri.

Perlu perhatian khusus kepada seluruh guru untuk selalu memberikan arahan atau mengingatkan jadwal beribadah disekolah karena dengan cara seperti ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan nilai-nilai spritualnya.

Upaya ini bertujuan agar peserta didik memiliki sikap ikhlas dan tanggung jawab.

e. Mengingatkan jadwal kebersihan

Kebersihan adalah salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran disekolah. Lingkungan yang bersih dan nyaman akan mempengaruhi daya serap dan tingkat kemampuan pesrta didik. Jika lingkungan sekolah terlihat bersih maka peserta didikpun akan termotivasi dalam belajar.

Menurut Arifuddin, Agar siswa dapat menyerap ilmu secara maksimal, lingkungan sekolah harus nyaman dan bersih. Kebersihan mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses belajar mengajar di sekolah.⁵³

⁵³Matin Arifuddin. *Tingkat Pengetahuan Kebersihan*. Jurnal. h. 2. (Diskses Pada 20 November 2023 Pukul 19.13).

Upaya ini bertujuan agar peserta didik memiliki sikap tanggung jawab, ikhlas dan menjaga lingkungan sekolah.

- f. Berjabat tangan ketika bertemu guru, baik di dalam maupun di luar sekolah.

Jabat tangan merupakan bentuk respon peduli atau bijaksana dari satu orang ke orang lain.

Peserta didik harus memiliki sikap ini jika mereka bertemu gurunya di sekolah. Berjabat tangan saat mereka berpelepasan jalan dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Upaya ini bertujuan untuk menanamkan sikap saling menghargai orang lain atau menghargai yang lebih tua.

Penelitian ini meliputi upaya guru PAI dalam menanamkan sikap *caring* dan pengimplementasian sikap *caring* peserta didik. Upaya tersebut dijabarkan melalui wawancara terhadap guru PAI, siswa, dan orang tua siswa.

- a. Menjelaskan dan memberikan pemahaman tentang sikap *caring* kepada peserta didik.

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang paling mendesak dan menjadi fokus perhatian pendidik pada saat melaksanakan metode pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam proses pembelajaran seorang pendidik harus total dalam menjalankan tugasnya dan menerahkan segala daya dan upaya untuk merencanakan dan merancang Belajar berjalan secara efisien dan efektif.

Proses pembelajaran yang efektif memerlukan pengaturan waktu yang tepat dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, program semester, program tahunan,

analisis nilai, soal-soal ujian semester, dan materi pembelajaran lainnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Segala kegiatan hendaknya dilakukan dengan upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan guru PAI untuk menanamkan sikap *caring* peserta didik di SMA Negeri 1 Pamboang yaitu; melalui pembelajaran dan pembiasaan. Hal ini dijelaskan berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI yaitu:

“Dalam menanamkan sikap *caring* peserta didik dengan memberikan penjelasan dan pemahaman tentang bagaimana itu sikap *caring*, setelah pemberian materi kemudian diimplementasikan di lingkungan sekolah dan sosial, melakukan metode diskusi atau berkelompok, mengingatkan jadwal kebersihan, mempraktikkan berempati, mendengarkan keluh kesah peserta didik dengan baik, menunjukkan perhatian, melakukan tindakan nyata, menjadi teladan dan dapat menunjukkan rasa peduli pada orang lain dengan ikhlas”⁵⁴

Metode pembelajaran ada tiga tahap yaitu, awal pembelajaran, inti pembelajaran dan penutup pembelajaran. Pada saat memulai pembelajaran ketua kelas menyiapkan agar temannya siap memulai pembelajaran kemudian guru mengingatkan pembelajaran pertemuan sebelumnya. Pada saat masuk materi guru menggunakan metode pembelajaran berkelompok dan berdiskusi untuk melihat tanggung jawab peserta didik dan keaktifannya dalam kelas, disela-sela pembelajaran guru memberi kesempatan peserta didik berdiskusi tentang materi yang dipelajari agar peserta didik mempunyai rasa tanggung jawab, partisipasi dan menghargai pendapat temannya. Sebelum menutup pembelajaran guru mengingatkan bahwa setelah proses

⁵⁴Pahril, (Guru Pendidikan Agama Islam), Wawancara: Selasa, 3 Oktober 2023.

pembelajaran selesai peserta didik harus mengikuti jadwal shalat dhuha, dzuhur dan jumat secara berjamaah jika hari dan jadwal mengajarnya bersamaan.

Seorang guru juga dapat menentukan upaya dalam menanamkan sikap *caring* peserta didik melalui pembelajaran. Upaya yang perlu dikembangkan dalam menanamkan sikap *caring* peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah setelah pemberian materi kemudian peserta didik bisa mengaplikasikan di lingkungan sekolah dan sosial.

Upaya guru PAI terhadap peserta didik dapat mengembangkan rasa tanggung jawab, ikhlas, partisipasi, menghargai orang lain dan menjaga lingkungan. Peserta didik memiliki pengalaman nyata dalam melibatkan diri dan mempraktekkan sikap *caring* dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman terhadap sikap, tanggung jawab, ikhlas, partisipasi, menghargai orang lain dan menjaga lingkungan akan tumbuh dalam diri setiap peserta didik. Dengan cara ini peserta didik banyak menaruh perhatian pada proses pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu adanya peningkatan peserta didik untuk memiliki rasa peduli atau *caring* yang tinggi. Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mampu membentuk karakter peserta didik yang diharapkan.

Selanjutnya kepada guru PAI mengenai bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan sikap *caring* peserta didik.

“Sebagai pengajar, sebagai pendidik, melatih peserta didik, membimbing dan menjadi teladan bagi para peserta didik”⁵⁵

Peran guru tentunya tidak hanya sekedar memberikan ilmu saja akan tetapi guru adalah orang tua kedua peserta didik saat di sekolah. Kewajiban seorang guru dalam mengembangkan pengetahuan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik adalah tugas utama seorang guru, akan tetapi guru sebagai orang tua ke dua bertugas untuk memberi dan membangun motivasi peserta didiknya untuk belajar serta menambah wawasan dalam berbagai hal.

Peran guru sangat penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Guru tidak hanya mengajarkan ilmu tetapi juga membentuk sikap siswa. Dalam hal membentuk sikap siswa, penting untuk menumbuhkan sikap peduli siswa terhadap lingkungan sekolah, teman, lingkungan keluarga, dan masyarakat. Melalui peran seorang guru, siswa mampu menerapkan sikap-sikap seperti kerja keras, tanggung jawab, jujur, menghargai kebersihan dan kesehatan, bijaksana dan menghargai orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Pertanyaan selanjutnya bagaimana sikap Bapak/Ibu terhadap peserta didik yang memiliki sikap *caring* dan tidak.

“Memberikan apresiasi atau reward kepada peserta didik yang memiliki sikap *caring* dan yang tidak memiliki sikap *caring* pendidik akan selalu memberikan contoh teladan, menunjukkan perhatian, dan rasa peduli yang tulus”⁵⁶

⁵⁵Pahri, (Guru Pendidikan Agama Islam), Wawancara: Jumat, 27 Oktober 2023.

⁵⁶Pahri, (Guru Pendidikan Agama Islam), Wawancara: Jumat, 27 Oktober 2023.

Menjadi guru yang baik berarti membuat peserta didik merasa aman dan nyaman berada di dekat guru. Tidak ada peserta didik yang menyukai guru yang menunjukkan sikap pilih kasih, oleh karena itu guru yang baik dan cerdas hendaknya menghindari melakukan hal-hal yang dapat dianggap pilih kasih terhadap sebagian peserta didik. Dalam beberapa kasus, guru mungkin tidak bermaksud untuk membedakan siswa yang mereka ajar di sekolah, namun seiring berjalannya waktu, praktik atau kebiasaan mengajar di dalam atau di luar kelas mungkin akan dipandang pilih kasih oleh siswa.

Pertanyaan berikutnya tentang apa faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan sikap *caring* peserta didik.

“Faktor pendukungnya yaitu lingkungan peserta didik dan faktor penghambatnya karakter peserta didik yang berbeda-beda sehingga ada beberapa peserta didik yang sulit untuk ditanamkan sikap peduli”⁵⁷

Karakteristik setiap individu manusia itu berbeda-beda, sama halnya dengan peserta didik yang mempunyai ragam macam karakter baik itu cara bersikapnya, tindakanya, cara bicaranya dan semua yang terlihat dengan gestur tubuh dari seorang peserta didik.

Peserta didik mempunyai kepribadian atau karakteristik yang berbeda-beda, berasal dari keluarga yang berbeda-beda, serta mempunyai latar belakang alam dan sosial budaya yang berbeda-beda. Oleh karena itu, peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda-beda akibat pengaruh lingkungan tempat ia dibesarkan dan dididik.

⁵⁷Pahril, (Guru Pendidikan Agama Islam), Wawancara: Jumat, 27 Oktober 2023.

Sikap *caring* seorang peserta didik sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana mereka tinggal. Peserta didik akan bersikap sebagaimana lingkungan tempat tinggalnya memperlakukannya. Jika di lingkungan rumah tangga, sekolah dan lingkungan peserta didik sejak dini diberi didikan tentang sikap-sikap *caring* maka mereka akan tumbuh sesuai dengan yang diharapkan, namun sebaliknya jika lingkungan memperlakukan mereka negatif maka yang muncul dari sikap mereka adalah sikap-sikap negatif, temperamental dan sulit untuk diajak pada nilai-nilai kebaikan. Maka persiapan mental jauh lebih diutamakan tumbuh pada diri setiap peserta didik dan tidak melupakan pengembangan kognif dan keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.

Kepedulian dan kesadaran terhadap manusia terhadap lingkungan tidak tumbuh dengan sendirinya begitu saja dengan cara alamiah, akan tetapi harus diupayakan pembentukannya secara terus menerus seja usia dini, melalui kegiatan-kegiatan nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Untuk menanamkan kesadaran akan kepedulian terhadap lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat adalah perlu adanya pendidikan tentang lingkungan hidup dan sosial.

b. Peserta didik melakukan pembiasaan bersikap *caring* dilingkungan sekolah.

Selain melalui pembelajaran dalam menanamkan sikap *caring* peserta didik juga dilakukan melalui pembiasaan. Sebagai seorang guru atau pendidik di sekolah harus menjadi contoh yang baik dalam melaksanakan serta mengimplementasikan sikap *caring*, bukan hanya dilakukan dalam proses pembelajaran berlangsung akan

tetapi di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI sebagai berikut:

“Pembiasaan yang dilakukan yaitu salam atau berjabat tangan saat bertemu guru di luar maupun di pekarangan sekolah, dan melakukan shalat dzuhur, dhuha dan jumat secara berjamaah dan melakukan kerja bakti setiap hari jumat atau seminggu sekali”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai menanamkan sikap *caring* melalui pembiasaan. Adapun pembiasaan yang dilakukan dengan cara, guru menetapkan aturan yang harus dilakukan oleh peserta didik seperti shalat dhuha, dzuhur dan jumat secara berjamaah dan melakukan kerja bakti setiap hari jumat. Peserta didik yang terbiasa mengamalkan perbuatan yang baik dapat diharapkan dalam kehidupannya nantinya akan menjadi seseorang yang berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan menjadi kegemaran, kebiasaan yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kepribadiannya.

Peserta didik harus dibiasakan melakukan jabat tangan dengan guru ataupun staf yang ada di sekolah. Pembiasaan ini merupakan upaya pembudayaan karakter yang diterapkan peserta didik, selain membiasakan berjabat tangan yang telah diterapkan ini tentunya sangat banyak sekali manfaatnya yaitu bisa mencairkan suasana di pagi hari, melakukan pendekatan antara guru dan peserta didik secara langsung, membentuk karakter disiplin serta membangun citra kepada wali peserta didik dan ajang silaturahmi antara peserta didik dan guru. Pembiasaan ini juga mampu membentuk perilaku dan budi pekerti yang baik bagi peserta didik dan bisa menanamkan sikap

⁵⁸Pahril, (Guru Pendidikan Agama Islam), Wawancara: Selasa, 3 Oktober 2023.

sopan, hormat dan bentuk terima kasih kepada guru karena telah memberikan ilmu bagi peserta didik.

Shalat dhuha merupakan kegiatan yang tentunya dilaksanakan setiap hari jum'at di SMA Negeri 1 Pamboang yang diwajibkan dilakukan oleh seluruh peserta didik mulai dari kelas X, XI, dan kelas XII bukan hanya peserta didik yang melaksanakan sholat dhuha tetapi guru serta toko masyarakat seperti KUA, puskesmas dan ke Polisian yang akan menjadi imam. Sholat dhuha adalah ibadah sunah dua rakaat atau lebih yang telah dilakukan pada pagi hari sebelum terbitnya matahari.⁵⁹ Peserta didik diwajibkan untuk melaksanakan shalat secara berjamaah, shalat dhuha dilakukan setiap hari jumat pada pukul 07:30 yang diikuti oleh seluruh peserta didik serta guru dan staf di laksanakan di mushollah atau di lapangan upacara yang ada di sekolah. Kemudian shalar dzuhur dilakukan setiap hari kecuali hari jumat, dilaksanakan secara berjamaah setelah jam istirahat kedua selesai pada pukul 12:30 sehingga peserta didik secepatnya berkumpul di mushollah atau dilapangan upacar untuk melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah.

Menurut Baihaqi Sholat zuhur berjamaah adalah salat zuhur yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama, yang satu adalah imam dan yang lainnya adalah ma'mum dan harus menaati Imam.⁶⁰ Kemudian shalat jumat secara berjamaah

⁵⁹H, Sayuti, *Tuntunan Sholat Dhuha* (Cet 1; Jakarta: Sangkala, 2020), h. 7.

⁶⁰ Baihaqi, "Fiqih Ibadah" (Bandung: MZS, 1996), h. 66.

di mushollah setiap hari jumat, diikuti oleh seluruh peserta didik laki-laki mulai dari kelas X, XI dan XII.

Peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik mengenai apa yang kamu ketahui tentang sikap *caring*.

“*Caring* adalah sikap peduli terhadap sesama makhluk hidup tanpa melihat perbedaan”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diartikan bahwa *caring* adalah sikap peduli kepada sesama makhluk hidup tanpa melihat perbedaan. Seseorang yang ingin menolong orang lain tidak harus melihat dari warna kulit, tinggi badan dan statusnya, saling menolong adalah hal yang sangat penting. Jadi, tolong menolong atau membantu dipahami sebagai sikap saling menolong untuk meringankan kesulitan orang lain. Membantu adalah perbuatan baik yang disebut akhlakul karimah. Manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial dan tidak dapat hidup sendiri.

C. Sikap Caring Peserta Didik Setelah Diterapkannya Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Sikap Caring

a. Sikap caring peserta didik di lingkungan sekolah

Karakter manusia pada dasarnya adalah makhluk yang mulia dan istimewa dibandingkan dengan makhluk lainnya, sehingga pendidikan karakter sangatlah penting. Pendidikan karakter yang diberikan kepada seseorang dapat memberikan

⁶¹Adinda Arifyantika, (Peserta Didik Kelas XI), Wawancara: Selasa 3 Oktober 2023.

dampak positif dan mempengaruhi tingginya akhlak seseorang di sekolah, rumah dan lingkungan sosialnya.

Sikap *caring* peserta didik mengalami peningkatan dalam kepedulian hal ini diketahui melalui wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru PAI sebagai berikut:

“Sikap *caring* peserta didik jika dilihat dari proses pembelajaran berlangsung yaitu peserta didik yang tadinya kurang peduli atau kurang suka menjadi peduli dan aktif dalam kelas”⁶²

Meningkatkan proses pembelajaran tentunya sangat penting bagi setiap guru agar peserta didik tidak bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode pembelajaran juga sangat penting karena dengan metode peserta didik akan lebih mudah dalam memahami apa yang disampaikan oleh pendidik

Menurut hasil wawancara peserta didik atas nama Adinda Arifyantika mengatakan:

“Jika bapak/ibu guru mengajar dalam kelas saya fokus dan memperhatikan pembelajaran”⁶³

Adapun wawancara pak Pahril guru PAI mengatakan:

“Peserta didik yang memiliki rasa peduli dia selalu membantu temannya contohnya, meminjamkan alat tulis dan membantu temannya membersihkan”⁶⁴

⁶²Pahril, (Guru Pendidikan Agama Islam), Wawancara: Selasa, 3 Oktober 2023.

⁶³Adinda Arifyantika, (Peserta Didik Kelas XI), Wawancara: Selasa, 3 Oktober 2023.

⁶⁴Pahril, (Guru Pendidikan Agama Islam), Wawancara: Selasa, 3 Oktober 2023.

b. Sikap *caring* peserta didik di lingkungan keluarga

Sikap perhatian atau *caring* terhadap orang lain dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan kebaikan yang sama, karena memberikan contoh dan teladan yang baik bagi orang lain.

Keluarga berperan sebagai fondasi dasar untuk memulai langkah-langkah pembudayaan karakter. Menurut hasil wawancara dengan pak Takwin orang tua peserta didik mengenai peran orang tua dalam menanamkan sikap peduli yaitu:

“Orang tua adalah teladan dan contoh bagi anaknya, orang tua selalu mendidik untuk selalu mempunyai adab yang baik. Untuk itu dalam keseharian saya selaku orang tua selalu menanamkan sikap, perilaku dan adab yang baik. Karena saya yakin bahwa keluarga adalah ladang penyemaian perilaku dan adab yang baik bagi anak”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas arti dari kata sikap, perilaku dan adab yang baik yaitu berkata jujur, sopan santun dan menjaga tutur kata. Sebagai orang tua yang baik tentunya memberikan contoh yang baik bagi anak karena orang tua sebagai teladan bagi anak-anaknya. Memberikan keteladanan berarti orang tua menyetengahkan pemberian yaitu contoh pada anak untuk menghadapi dunia luar, dan bersama itu pula mengembangkan kemampuan mereka dan untuk menemukan identitas anak yang sesungguhnya. Dan berbuat baiklah kepada orang tua ditegaskan dalam surah An-Nisa ayat 36 Allah SWT berfirman:

⁶⁵Takwin, (Orang Tua Peserta Didik), Wawancara: Minggu, 15 Oktober 2023.

.....وَالْوَالِدِينَ إِحْسَانًا وَيَذَى الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَى وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
 بِالْجُنُبِ وَأَيْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا الَّذِينَ يَبْخُلُونَ وَيَأْمُرُونَ
 النَّاسَ بِالْبُخْلِ وَيَكْتُمُونَ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا

Terjemahan Bahasa Mandar:

“Anna pappogau’ macoao mie’ lao di indo amammu, anna sikedeppe’mu, anna ana’ beong, anna to kasi-asi, anna to sikadeppu’ (boyangmu iya mesangana’ kadeppu’o) anna to sikadeppe’ (boyang mu iya mesangana’ karao), anna sammuane, anna ibnu sabil, anna batua iya mie’ muappuanni. Sitongangna Puang Allah Taala andiang ma’elo’I to kata’bor matte’ Gerang alaweta”.⁶⁶

Terjemahannya:

“Dan berbuat baiklah kepada orang tuamu, saudara-saudaramu, anak-anak yatim piatu, orang-orang miskin, tetanggamu yang dekat dan jauh, rekan-rekanmu, Ibnu Sabir, dan hamba-hambamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong dan angkuh”.⁶⁷

Selanjutnya saya melanjutkan pertanyaan kepada pak Takwin orang tua peserta didik tentang bagaimana bentuk sikap *caring* Rian Wahyu dalam keluarga.

“Rian sangat peduli dalam keluarga, tidak membantah saat dinasehati, menghargai keputusan keluarga dan membantu melakukan pekerjaan rumah”⁶⁸

Sering kali dalam satu rumah tangga seorang anak kadang merasa bahwa dirinya sudah dewasa jadi berhak melakukan apapun semaunya, tentunya anggota keluarga mempunyai hak dalam menasehati agar anak tau bahwa yang saya lakukan belum tentu baik untuk diri saya sendiri.

⁶⁶Kementerian Agama RI, *Koroang Mala’bi’*: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar Dan Indonesia, (Makassar: Balitbang Agama Islam, 2019), h.135-136.

⁶⁷Kementerian Agama RI, *Koroang Mala’bi’*: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar Dan Indonesia, (Makassar: Balitbang Agama Islam, 2019), h.135-136.

⁶⁸Takwin, (Orang Tua Peserta Didik), Wawancara: Jumat, 27 Oktober 2023.

c. Sikap *caring* peserta didik di lingkungan sosial

Sikap kepedulian sosial adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain dan terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya.⁶⁹

Sikap *caring* peserta didik di lingkungan sosial berdasarkan hasil wawancara orang tua peserta didik mengatakan:

“Rian peduli dengan kebersihan lingkungan dengan menyapu halaman, membuang sampah dan ikut serta dalam kegiatan kerja bakti di lingkungan sekitar”⁷⁰

Sikap *caring* sosial merupakan sikap peduli terhadap sesama. Sikap ini adalah sikap respon kepada sesama manusia terhadap setiap kejadian dan peristiwa yang menimpa seseorang. Sikap *caring* sosial atau sikap peduli sosial harus ditanamkan pada pribadi peserta didik karena mereka akan tumbuh dan berkembang di lingkungan tempat tinggalnya dan berbaur dengan beragam karakter masyarakat. Kebersihan lingkungan sangat penting bagi umat manusia oleh karena itu kita harus selau menjaga lingkungan dan tidak merusaknya, seperti yang tertera dalam Al-Quran surah Al-A'raf ayat 56 Allah SWT berfirman:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ وَهُوَ
الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ حَتَّىٰ إِذَا أَقَلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ
فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ كَذَلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

⁶⁹Azizah Putri Ningsi, Afrihesti Suziman, *Tingkat Kepedulian Sosial Siswa Berdasarkan Faktor Lingkungan*, Cendekia: Jurnal Pelangi, (Vol. 12, No. 1, Desember 2020), h. 10.

⁷⁰Takwin, (Orang Tua Peserta Didik), Wawancara: Minggu, 15 Oktober 2023.

Terjemahan Bahasa Mandar:

“Anna da mie’ marrusa-rusa’ di baona lino, dipuranna (Puang Allah Taala) mappapiai anna pando’ao lao di sese-Na marakke’ (andiang na tarima) anna mahhara’ (na pasilennarang). Sitongangna pammesa Puang Alla Taala kadeppu’ sanna’I lao di to menggau macoa”.⁷¹

Terjemahannya:

“Dan janganlah kamu merusak bumi yang diciptakan dengan baik ini. Berdoalah kepada Tuhan dengan rasa takut dan harapan. Padahal, rahmat Allah sangat dekat pada orang-orang yang berbuat baik”.⁷²

Peserta didik merupakan makhluk sosial maka harus memberikan bantuan kepada sesamanya. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik atas nama Rian Wahyu tentang bagaimana sikap *caring* kamu di lingkungan sosial, mengatakan:

“Bentuk kepedulian saya terhadap lingkungan yaitu tidak membuang sampah sembarangan dan ikut serta dalam kegiatan gotong royong baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat”.⁷³

Pertanyaan selanjutnya kepada orang tua peserta didik tentang bagaimana sikap Rian Wahyu menanggapi temannya yang beda suku ataupun beda agama, adapun hasil wawancara yaitu:

“Rian menganggap bahwa perbedaan agama dan suku bukanlah sesuatu yang perlu dipermasalahkan, oleh karena itu rian selalu bisa menerima perbedaan baik itu suku dan agama sebagai sesuatu yang harus diterima dengan cara menerima mereka dalam ruang lingkup pergaulan bersama”.⁷⁴

⁷¹Kementerian Agama RI, *Koroang Mala’bi’*: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar Dan Indonesia, (Makassar: Balitbang Agama Islam, 2019), h. 260.

⁷²Kementerian Agama RI, *Koroang Mala’bi’*: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar Dan Indonesia, (Makassar: Balitbang Agama Islam, 2019), h. 260.

⁷³Rian Wahyu, (Peserta Didik), Wawancara: Jumat, 27 Oktober 2023.

⁷⁴Takwin, (Orang Tua Peserta Didik), Wawancara: Jumat, 27 Oktober 2023.

Toleransi merupakan sikap mengakui dan menghormati satu sama lain dengan situasi dan latar belakang yang berbeda dengan tetap menjaga rasa persatuan dan persaudaraan guna membangun kehidupan yang damai dan bahagia. Toleransi adalah kesediaan untuk menerima segala perbedaan dan saling menghormati. Hal ini tercermin dari sikap siswa, apapun agamanya, yang selalu bersikap bersahabat, menjaga rasa saling menghormati dan membangun rasa saling percaya dalam kegiatan proses pembelajaran seperti kelompok dan diskusi. Oleh karena itu, toleransi adalah sikap manusia atau perilaku patuh pada aturan yang memungkinkan seseorang mengevaluasi dan menghormati tindakan orang lain.

Toleransi ini pada dasarnya tidak ada dalam Islam, namun merupakan konsep modern yang muncul di Barat sebagai reaksi terhadap sejarah yang mencakup keadaan politik, sosial, dan budaya yang unik dengan berbagai bentuk pelecehan dan penindasan. Oleh karena itu, sulit untuk menemukan padanan yang tepat untuk kata Arab “toleransi” yang mencerminkan arti kata bahasa Inggris.

Selanjutnya saya melakukan wawancara lagi kepada orang tua peserta didik tentang bagaimana interaksi Rian Wahyu kepada sesama temannya ketika di lingkungan masyarakat.

“ketika berada di lingkungan masyarakat rian tetap membangun komunikasi dengan sesama temannya, interaksi dan komunikasi ini dilakukan dalam bentuk bergaul dan memenuhi ajakan temannya menyalurkan hobinya, membantu temannya saat butuh bantuan, mengajak temannya saat ada kegiatan sosial

ataupun bersenda gurau dengan sesama teman sekolahnya maupun remaja lainnya”⁷⁵

Persahabatan akan bertahan lebih lama jika bersikap baik kepada teman, membantu mereka ketika mereka dalam kesulitan, dan bersikap baik kepada mereka. Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan bersikap baik kepada semua orang tanpa memandang perbedaan menumbuhkan semangat persaudaraan antar sesama.

⁷⁵Takwin, (Orang Tua Peserta Didik), Wawancara: Jumat 27 Oktober 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penjelasan mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap *caring* peserta didik di SMA Negeri 1 Pamboang sebagai berikut:

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap *caring* peserta didik di SMA Negeri 1 Pamboang yaitu:
 - a. Diberikan penjelasan dan pemahaman yang berkaitan dengan materi sikap *caring*
 - b. Setelah pemberian materi kemudian peserta didik mampu mengimplementasikan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial
 - c. Berjabat tangan kepada guru saat berpapasan baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah
 - d. Mengingat jadwal shalat dhuha, dzuhur dan jumat secara berjamaah
 - e. Melakukan metode diskusi dan kelompok
 - f. Mengingat jadwal kebersihan

2. Sikap *caring* peserta didik setelah diterapkannya upaya guru Pendidikan Agama Islam yaitu: peserta didik lebih sering membantu teman yang kesusahan atau yang membutuhkan bantuan, lebih bertanggung jawab, ikhlas menolong teman jika membutuhkan bantuan, aktif dalam kelas, mengikuti kegiatan rutinitas

sekolah seperti shalat dhuha, dzuhur dan jumat secara berjama'ah, melaksanakan jadwal kebersihan dan selalu ingin berpartisipasi di setiap kegiatan sekolah. Artinya peserta didik sudah ada kesadaran mengenai sikap *caring* itu sendiri.

B. Implikasi Penelitian

Setelah menyelesaikan penelitian ini peneliti ingin menyampaikan beberapa implikasi yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik
 - a. Peserta didik saling menghargai.
 - b. Bersikap toleransi dan peduli antar sesama, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
 - c. Peserta didik dapat terbiasa berperilaku baik dan memiliki tanggung jawab.
 - d. Ikhlas dalam melakukan kebaikan.
2. Bagi guru

Guru hendaknya memaksimalkan pembelajaran dalam menanamkan sikap *caring* peserta didik yang berbeda karakter, supaya pemahaman yang didapat dalam pendidikan tersebut bertambah pengetahuan.
3. Bagi orang tua

Orang tua hendaknya selalu memperhatikan dan terus menasehati setiap anaknya supaya selalu memiliki rasa peduli baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Oriza. Verren Fitri Qomariah, Tesis: Implementasi Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Sikap Kepedulian Sosial Siswa Di Smpn 2 Gunung Jati Kabupaten Cirebon, Cirebon: IAI BBC, 2020.
- As'ari, Ahmad Hasan. Tesis: Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Antikorupsi, Salatiga: IAIN, 2020.
- Ainiyah, Nur. 2013. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, Vol.13, No, 1, Jurnal Studi Pendidikan Karakter.
- Astuti, Hofifah. 2021. *Berbakti Kepada Kedua Orang Tua Dalam Ungkapan Hadis*, Vol. 1, No. 1, Jurnal Riset Agama.
- Adhimah, Syifaul. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini*, Vol.9, No.1, Jurnal Studi Pendidikan Anak.
- Bachri, Bachtiar S. 2010. *Meyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, Vol.10, No.1, Jurnal Studi Penelitian Kualitatif.
- Bakar, Abu. 2015. *Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama*, Vol. 7, No. 2, Jurnal Toleransi, Agama Dan Kebebasan.
- Berliana. Sherly, Niken Ari Pertiwi, Iqrima Azzahrah, Tesis: Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa, Tangerang: UNIS, 2021.
- Baihaqi, "Fiqih Ibadah", Bandung: MZS, 1996.
- Sayuti, H. *Tuntunan Sholat Dhuha*, Cet I; Jakarta: Sangkala, 2020.
- Darmawan, Ngurah. 2016. *Dunia Kesehatan*, Vol. 5, No. 2, jurnal kesehatan.
- Dobiki, Joflius. 2018. *Analisi Ketersediaan Prasarana Persampahan Dipulau Kumo Dan Pulau Karara Di Kabupaten Halmahera Utara*, Vol. 5, No. 2, Jurnal Spasial.
- Dekye dkk, 2021. *Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan Guna Meningkatkan Kesadaran Terhadap Lingkungan*, Vol. 3, No, 1, Jurnal Kebersihan.
- Elihami, Elihami. 2012. *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami*, Vol.2, No.1, Jurnal Pendidikan Agama Islam.

- Fatmala, susi. *peran orang tua terhadap pendidikan karakter anak usia dini*, 2022.
- Fawaid, Moh Mansyur, 2017. *Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa*, Vol. 2, No. 1, Jurnal Civic Hukum.
- Ferazona, Sepita, Dkk. 2022. *Sosialisasi Pentingnya Penghijauan Di Sdn 004 Sekeladi Hilir Kecamatan Rokan Hilir*, Vol. 4, No. 2, Jurnal Penghijauan.
- Hasanah, Hasyim. 2016. *Tehnik-Tehnik Observasi*, Vol. 8, No. 1, Jurnal At-Taqaddum.
- Ismail, 2009. *Implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Umum*, Vol. 7, No. 1, Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam.
- Ismail, M Jen. 2021. *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah*, Vol. 4, No. 1, Jurnal Peduli Lingkungan.
- Irawan, Rudi. 2018. *Analisis Kata Adil Dalam Al-Qur'an*, Vol. 2, No. 2, Jurnal Ilmu Islam.
- Kementerian Agama RI, *Koroang Mala'bi' al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, Makassar: Balitbang Agama Islam, 2019.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Cordoba*, Cet. I; Bandung: Usman El-Qurtuby, 2012.
- Lismayana, 2019. *Analisis Etika Bertetangga Dalam Pendidikan Akhlak Berdasarkan AL-Quran*, Vol. 1, No. 2, Jurnal Etika Bertetangga.
- Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muchith, M. Saekan. 2016. *Guru PAI Yang Profesional*, Vol. 4, No. 2, Jurnal Guru Profesional.
- Mansur, Harun Rasyid. *Penilaian Hasil Belajar*, Cet. II; Bandung: Pagan Press, 2018.
- Nashrullah Mochamad dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. Cetakan Pertama.; Jawa Timur; UMSIDA Press. 2023
- Ningsi, Azizah Putri, Afrihesti Suziman. 2020. *Tingkat Kepedulian Sosial siswa berdasarkan faktor lingkungan*, Vol. 12, No. 1, Jurnal pelangi.
- Puspitasari, Noviana Ika, dkk. 2019. *Peningkatan Keterampilan Kerjasama Peserta Didik melalui Penerapan Model Group Investigation*. Volume 8, Nomor 1, Jurnal Pembelajaran Biologi.

- Putri, Dini Palupi, 2018. *Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital*, Vol. 2, No. 1, Jurnal Studi Pendidikan Karakter.
- Rahman, H Abdul. 2012. *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam*, Vol.8, No.1, Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Sulistiawati, Wiwik Okta, Dkk. 2020. *Pengaruh Memahaman Hak Asasi Manusia (HAM) Terhadap Sikap Menghargai Pendapat Orang Lain Pada Mahasiswa Program Studi Ppkn Fkip Uad*, Vol. IX, No. 2, Jurnal Pengaruh Pemahaman Hak Asasi Manusia.
- Sari, Natalina Nilam. 2014. *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*, Vol. XIII, No. 2, Jurnal Wacana.
- Setiawatri, Novi, Aceng Kosasih. 2019. *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Masyarakat Pluralis Di Cigugur Kuningan*, Tahun IX, Nomor 2, Jurnal Pendidikan Karakter.
- Subagyo, 2012. *Pengembangan Nilai Dan Tradisi Gotong Royong Dalam Bingkai Konservasi Nilai Budaya*, Vol. 1, No. 1, Jurnal Gotong Royong.
- Sinaga, Sopian. 2017. *Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya*, Vol.2, No.1, Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Subakti, Ganjar Eka. 2012. *Implementasi Pendidikan Agama Islam di SD Islam Terpadu*, Vol.1, No.1, Jurnal Keislaman.
- Torsina, Tesis: upaya meminimalisasikan kendala persiapan pemuatan benzene di atas kapal Mt bauhinia, Semarang: Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, 2018.
- Triviaka, Erga. Mamok Andri Senubekti. 2022. *Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android*, Vol. 16, No. 1, Jurnal Nuansa Informatika.
- Tabi'in, A. 2017. *Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial*, Vol.1, No.1, Jurnal IJTIMAIYAH.
- Undang-Undang RI. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Presiden RI, Sekretaris Negara RI: 2003.
- Valentina, Lumbantobing, Dkk. 2017. *Analisis Caring Ability Remaja Dikecamatan Parigi*, Vol. 6, No. 3, Jurnal Caring.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PHOTO DOKUMENTASI



(Tampak depan SMA Negeri 1 Pamboang)



(Pekarangan SMA Negeri 1 Pamboang)



(Foto bersama dengan guru PAI)



(Wawancara dengan guru PAI)



(Melakukan observasi dan perkenalan)



(Wawancara dengan peserta didik kelas XI)



(Wawancara dengan peserta didik kelas XI)



(Wawancara dengan orang tua peserta didik)



(Melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah)



(Kerja bakti hari jumat)



(Melaksanakan jadwal kebersihan)

LEMBAR OBSERVASI

| No. | Yang diamati | Dilakukan | Tidak dilakukan |
|-----|--|-----------|-----------------|
| 1. | Upaya guru PAI dalam menanamkan sikap <i>caring</i> melalui pembelajaran pendidikan agama Islam | | |
| | g. Diberikan penjelasan dan pemahaman yang berkaitan dengan materi sikap <i>caring</i> | | |
| | h. Setelah pemberian materi kemudian diimplementasikan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial | | |
| | i. Melakukan metode diskusi atau berkelompok | | |
| | j. Mengingatnkan jadwal kebersihan | | |
| | k. Salim kepada guru saat berpapasan, baik di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah | | |
| | l. Melakukan sholat dzuhur, dhuha dan jumat secara berjamaah | | |
| | | | |

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Lokasi: Kelurahan Lalampanua Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene

Tanggal Observasi: 3 Oktober 2023

1. Mengamati tempat lokasi penelitian
2. Mengamati pelaksanaan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap *caring* melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembiasaan di SMA Negeri 1 Pamboang

PEDOMAN WAWANCARA

(Kepada Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Pamboang)

1. Bagaimana upaya Bapak/ibu dalam menanamkan sikap *caring* peserta didik?
2. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang sikap *caring*?
3. Bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan sikap *caring* peserta didik?
4. Apakah selama Bapak /Ibu mengajar di sekolah ini pernah melihat peserta didik yang tinggi tingkat kepeduliannya dan yang tidak? Disertai contohnya
5. Bagaimana sikap peserta didik ketika bapak/ibu mengajar dalam kelas?
6. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan sikap *caring* peserta didik?
7. Bagaimana sikap *caring* peserta didik setelah diterapkannya upaya bapak/ibu dalam menanamkan sikap *caring*?

PEDOMAN WAWANCARA

(Kepada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang)

1. Apa yang kamu ketahui tentang sikap caring?
2. Bagaimana respon kamu jika Bapak/Ibu guru mengajar dalam kelas?
3. Apakah kamu pernah mengharapkan imbalan ketika membantu teman?
4. Apakah kamu memiliki rasa tanggung jawab ketika teman mu kesusahan?
5. Bagaimana bentuk kepedulian kamu dalam menjaga lingkungan?
6. Bagaimana sikap kamu ketika melihat seseorang membuang sampah sembarangan?

PEDOMAN WAWANCARA

(Kepada Orang Tua Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang)

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang sikap caring?
2. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam menanamkan sikap caring rian wahyu?
3. Bagaimana interaksi Rian Wahyu kepada sesama temannya ketika berada di lingkungan masyarakat?
4. Bagaimana bentuk kepedulian Rian Wahyu dalam menjaga kebersihan lingkungan?
5. Bagaimana bentuk sikap toleransi Rian Wahyu dalam menanggapi temannya yang beda suku atau beda agama?
6. Bagaimana bentuk sikap caring Rian Wahyu dalam keluarga?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Humairah, dilahirkan pada tanggal 14 April 2000 di lingkungan salewang Kec. Pamboang Kab. Majene, Provinsi Sulawesi Barat, dari Pasangan Bapak Hamida dan Ibu Nurdia. Penulis pertama kali menempuh pendidikan tepat pada umur 6 tahun di sekolah dasar SDN O8 Sirindu pada tahun 2006 dan selesai tahun 2012, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di sekolah SMP Negeri 2 Pamboang dan selesai pada tahun 2015, pada tahun yang sama juga penulis melanjutkan pendidikan di sekolah menengah di SMA Negeri 1 Pamboang dengan mengambil jurusan IPA dan selesai pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis mendaftar pada salah satu perguruan tinggi Islam yaitu di STAIN Majene dengan mengambil jurusan Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Agama Islam.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha disertai doa dan kedua orang tua dalam menjalani aktivitas di perguruan tinggi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene (STAIN Majene). Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Caring Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA Negeri 1 Pamboang Kabupaten Majene”.